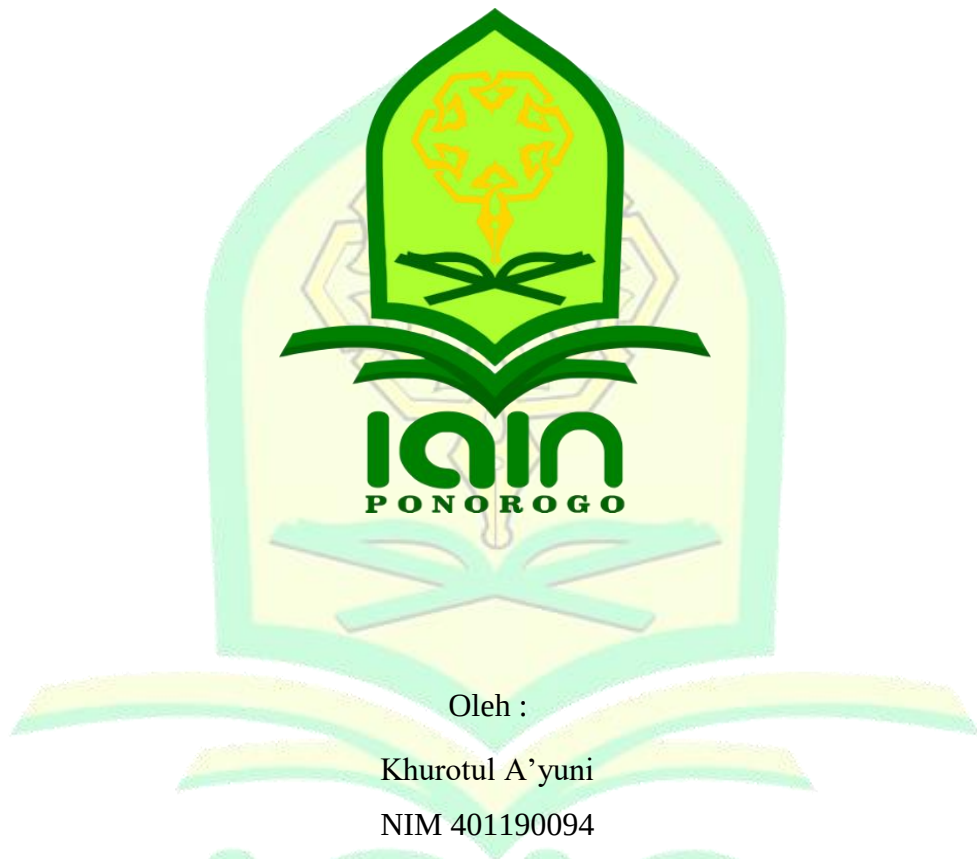


**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI BERDASARKAN
PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH DI DESA CANDIMULYO
KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Khurotul A'yuni

NIM 401190094

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

A'yuni, Khurotul, 2023. Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah Di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2023 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Negeri Ponorogo, Pembimbing: Khoirun Nisak, M.SEI.

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Petani, Maqasid Syariah

Strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai masalah yang melingkupi kehidupannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya petani yang kurang efektif dalam hal mengatur pengelolaan sawah dan hasilnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah pengeluaran konsumsi yang beragam dan alokasi kebutuhan makanan para petani di Desa Candimulyo mulai dialihkan ke konsumsi non pangan, karena jumlah kebutuhan non pangan yang meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang diterapkan petani di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para petani dan ibu rumah tangga selaku narasumber yang sesuai dengan judul penulis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi dengan studi kasus pada obyek penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan yang terakhir verifikasi data.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bersangkutan dengan strategi bertahan hidup yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Dari ketiga strategi tersebut para petani di Desa Candimulyo menerapkan sesuai dengan teori strategi bertahan hidup. Sesuai juga dengan teori maqasid syariah yang dijelaskan Imam Asy-Syatibi tentang kemaslahatan bagaimana kebutuhan dharuriyat menjaga dari 5 hal, yaitu hifdz din, hifdz aql, hifdz nashl, hifdz nafs, dan hifdz maal. Hasil dari masalah tentang maqasid syariah tersebut, semua petani di Desa Candimulyo juga menjaga dari 5 hal tersebut yang berkaitan dengan masalah dalam maqasid syariah

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Khurrotul A'yuni	401190094	Ekonomi Syariah	Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 03 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,



Khoirun Nisak, M.SEI

NIP. 199208222020122016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif
Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo
Kabupaten Madiun
Nama : Khurotul A'yuni
NIM : 401190094
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang	:	(..... <i>Ridho</i>)
Ridho Rokamah, M.Si.		
197412111999032002		
Penguji I	:	(..... <i>Yulia</i>)
Yulia Anggraini, M.M.		
2004078302		
Penguji II	:	(..... <i>Khairun</i>)
Khairun Nisak, M.SEI		
199208222020122016		

Ponorogo, 19 Oktober 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khurotul A'yuni

NIM : 401190094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah Di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2023

Pembuat Pernyataan



Khurotul A'yuni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Khurotul A'yuni

NIM : 401190094

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI BERDASARKAN PERSPEKTIF
MAQASID SYARIAH DI DESA CANDIMULYO KECAMATAN DOLOPO
KABUPATEN MADIUN”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Madiun, 29 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Khurotul A'yuni

ICUM
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN DEPAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Sumber Data.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Pengolahan Data	31
6. Analisis Data	32
7. Teknik Pengecekan Keabsahan data	34
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI BERDASARKAN	
PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH.....	38
A. Strategi Bertahan Hidup.....	38
B. Konsep Maqasid Syariah Imam Asy-Syatibi	42
C. Pembagian Maqasid Syariah.....	46

BAB III DATA TINGKAT EKONOMI, STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI, DAN DAMPAK STRATEGI YANG DITERAPKAN PARA PETANI DI DESA CANDIMULYO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Data Penelitian	53
BAB IV ANALISIS TINGKAT EKONOMI, STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI, DAN DAMPAK STRATEGI YANG DITERAPKAN PARA PETANI BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH DI DESA CANDIMULYO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN	79
A. Analisis Tingkat Ekonomi di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	79
B. Analisis Strategi Bertahan Hidup yang Diterapkan Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	80
C. Analisis Dampak Strategi yang Diterapkan Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	89
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DOKUMENTASI.....	146
RIWAYAT HIDUP	149



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Golongan dan jumlah pendapatan.....	6
Tabel 3.1 Tingkat ekonomi desa dan jumlahnya dari 5 tahun terakhir.....	53
Tabel 3.2 Luas tanah dan perkiraan modal pertanian	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Transkrip Wawancara	96
Dokumentasi	146
Daftar Riwayat Hidup	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja domestik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah itu persinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya. Secara keseluruhan, pada Februari 2022 jumlah angkatan kerja nasional mencapai 144,01 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 135,61 juta jiwa bekerja dan 8,4 juta jiwa menganggur¹. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/09/sekitar-40-juta-penduduk-indonesia-bekerja-di-sektor-pertanian-pada-februari-2022> diakses pada tanggal 24 Maret 2023.

datang pada umumnya. Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (H KTI) Moeldoko mengatakan, lahan baku untuk pertanian semakin menyusut setiap tahunnya. Persoalan ini, kata Moeldoko, tak hanya terjadi di dunia, melainkan juga di Indonesia. Moeldoko mengatakan, penyusutan lahan baku pertanian di dunia saat ini telah mencapai 44%. Adapun di Indonesia, penyusutan lahan pertanian mencapai 120 ribu hektare setiap tahunnya². Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang³.

Pertanian merupakan sektor penyangga ketahanan pangan di Indonesia. Jasa pertanian berkontribusi besar dalam mempengaruhi naik turunnya sektor perekonomian Indonesia. Setor pertanian menunjang terpenuhinya kebutuhan manusia, yang berupa sandang, pangan dan papan. Para petani moderen mengembangkan pengolahan hasil pertanian berbasis teknologi canggih. Mesin pembajak, mesin disel dan penumbuk padi menjadi cerminan dari canggihnya teknologi yang di gunakan oleh petani. Wawasan petani yang luas dan kecanggihan petani dalam merespon kemajuan teknologi akan mengantarkan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga yang lebih baik⁴.

Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan utama di desa untuk bisa mempertahankan kehidupan, dimana pekerjaan ini dilakukan dengan tidak

² <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5e9a4215415ce/moeldoko-sebut-lahan-pertanian-ri-susut-1220-ribu-hektare-tiap-tahun> Diakses pada tanggal 24 Maret 2023

³ Ufira Usbah, Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, " *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Nomor 19, (2016), 45-46.

⁴ Luqmanul Hakim, "Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)" *S kripsi*, (Tulungagung:UIN SATU Tulungagung, 2022), 1.

memerlukan pengetahuan yang tinggi tetapi mengandalkan tenaga. Bagi sebagian masyarakat tani yang miskin walaupun terasa berat beban untuk mencukupi bermacam-macam kebutuhan hidup, dengan pekerjaan yang sederhana ini mereka dapat menyekolahkan anak dengan upah yang tak seberapa diatur sehingga dapat mencukupkan kebutuhan makan, minum dan pakaian. Bagi petani miskin, menekuni pekerjaan dengan upah yang pas-pasan membuat mereka harus pandai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap anggota masyarakat petani selalu menginginkan peningkatan tingkat kesejahteraan didalam kehidupannya. White, dkk mencatat bahwa rumah tangga lapisan atas adalah petani yang mengusahakan tanah pertanian luas, yang menguasai surplus produk pertanian melebihi kebutuhan hidup mereka⁵.

Bagi rumah tangga keluarga yang tinggal di desa terpencil, kebutuhan hidup mereka baik jumlah maupun macamnya relatif tidak banyak jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat modern yang tinggal di kota. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang langsung dapat memenuhi kebutuhan mereka yang kecil, sehingga banyak kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi. Menghadapi kenyataan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga keluarga, maka sadar atau tidak rumah tangga keluarga harus membuat pilihan yang mendatangkan manfaat sebesar-besarnya dengan memanfaatkan alat pemuas kebutuhan tertentu, atau memilih pilihan yang menurut kebutuhan

⁵ Reno Raven Derek, Eisje P. Manginsela, Benu Olfie L. S, "Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, " *Jurnal Agri-Sosialekonomi*, Volume 12, Nomor 2A, (2016), 92.

paling kecil diantara pilihan-pilihan lain untuk maksud pemenuhan kebutuhan tertentu⁶.

Standar hidup layak mencakup pemenuhan kebutuhan dasar kita, di antaranya makanan, air bersih, dan tempat tinggal yang layak. Standar hidup layak juga mencakup kesempatan untuk sekolah, kondisi pekerjaan yang adil dan mendukung, layanan kesehatan, hingga jaminan sosial saat menganggur, sakit, pensiun, atau situasi rentan lainnya. Kita bisa hidup layak jika hak ekonomi, sosial, dan budaya terpenuhi. Negara wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk merealisasikan hak-hak tersebut secara progresif.

Masih banyak orang yang belum bisa menikmati standar hidup layak. Menurut UNDP, 1,2 miliar orang di dunia masih hidup dalam kemiskinan multidimensional. Hidup dalam kondisi tersebut berarti kesulitan mendapat kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, hunian layak, pendidikan, jaminan sosial, dan lain-lain. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2022 menemukan, kurang lebih sebanyak 11,9 juta orang di perkotaan dan 14,4 juta orang di pedesaan termasuk orang dalam kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang sulit mengakses kebutuhan dasarnya sehingga ia tidak bisa menikmati hak asasi lainnya.

Selain itu, orang-orang yang punya pendapatan di atas garis kemiskinan pun masih rentan. Menurut laporan Bank Dunia tahun 2020, baru satu dari lima orang Indonesia yang bisa dianggap bebas dari ancaman kemiskinan.

⁶ Asella Sri Astuti, "Analisis Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, " *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018), 2-3.

Kondisi ini tentu menyulitkan mayoritas orang untuk bisa hidup berkualitas tanpa khawatir akan kesulitan memenuhi kebutuhan makanan, kehilangan kesempatan untuk sekolah, kehilangan pekerjaan, tidak punya rumah atau tidak bisa bayar sewa, kesulitan mendapat layanan kesehatan, dan berbagai situasi rentan lainnya⁷.

Seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2012 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak. Di dalam peraturan tersebut, telah ditetapkan standar hidup layak untuk menentukan upah pekerja di masing-masing daerah. Standar hidup layak yang ditetapkan dalam peraturan tersebut dapat dipastikan telah melalui berbagai macam riset yang terpercaya sehingga standar tersebut dapat dikatakan lebih dari cukup untuk hidup layak di negara ini.

Ada 60 (enam puluh) item yang dimasukkan dalam standar hidup layak dalam peraturan tersebut, dan dibagi ke dalam 7 (tujuh) point yang standar hidup layak. Point-point tersebut terdiri dari:

1. Pangan (makanan dan minuman)
2. Sandang (Pakaian)
3. Papan (Perumahan)
4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Transportasi

⁷ <https://www.amnesty.id/standar-hidup-layak/> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023, jam 07.08).

7. Rekreasi dan tabungan

Setelah mengetahui item-item standar hidup layak, masing-masing pegawai dapat membandingkan penghasilan yang diterima dari pemberi kerja dengan pemenuhan standar hidup layak berdasarkan peraturan tersebut. Dengan pengetahuan standar hidup layak, bisa dianalisa perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan masing-masing pegawai. Apabila penghasilan yang diterima telah melebihi kebutuhan hidup maka pegawai tersebut dapat melanjutkan untuk membelanjakan kelebihan penghasilannya untuk memenuhi keinginannya dalam menjalani kehidupan⁸.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan

Tabel 1.1
Golongan Pendapatan Berdasarkan Badan Pusat Statistik

Kategori	Jumlah Pendapatan Perbulan
Pendapatan sangat tinggi	$\geq$ Rp 3.500.000
Pendapatan tinggi	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
Pendapatan sedang	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
Pendapatan rendah	$<$ Rp 1.500.000

Sumber: Badan Pusat Statistik dalam Zoel Fikar⁹

Berdasarkan kategori diatas, petani di Desa Candimulyo termasuk kedalam golongan pendapatan rendah, karena pendapatan yang diperoleh petani kurang dari Rp 1.500.000 setiap bulannya. Dihitung dari pendapatan petani berasal

⁸ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/14820/Antara-Integritas-Kebutuhan-dan-Keinginan.html> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023, jam 07.10).

⁹ <https://repository.uir.ac.id/3107/5/BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 6 November 2023, jam 14.02).

dari gabah hasil panen setiap 4 bulan sekali sekitar 20 karung gabah kering. Berat dari 20 karung gabah tersebut diperkirakan sekitar 7 kwintal. Jika gabah dijual dengan harga Rp 750.000 per kwintalnya dikali dengan 7 kwintal, petani mendapat penghasilan sekitar Rp 5.250.000. Dengan penghasilan tersebut dibagi lagi untuk biaya 4 bulan yang akan datang, mereka mendapat pendapatan sekitar Rp 1.312.500 setiap bulannya. Dan setiap masa tanam petani membutuhkan sekitar Rp 1.000.000 untuk biaya masa tanam tersebut.

Teori strategi hidup rumah tangga (*household strategy of life*) mengacu pada pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang digunakan manusia untuk memenuhi persyaratan hidup yang dibutuhkannya dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan teori ini maka petani akan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia sesuai dengan situasi yang dihadapi. Strategi petani mempunyai peran penting bagi para pelaku petani untuk mengembangkan suatu pertaniannya. Dimana dalam strategi tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Yang bisa mencukupi kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Tidak ada yang salah dengan kegiatan pertanian apabila kegiatan dalam strategi tersebut dilaksanakan tanpa menyimpang dari ketentuan syariat bagi pemeluk agama islam. Agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan ajaran agama yang hadir sebelumnya. Islam mengatur banyak hal dalam kehidupan seorang manusia. Terutama untuk mengatur hubungan antara manusia sebagai hamba dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup petani adalah suatu tindakan atau cara petani kecil yang tergolong miskin untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Setiap keluarga petani biasanya menerapkan berbagai macam strategi untuk bertahan hidup. Menurut Suharto strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Tujuan penetapan hukum atau yang sering dikenal dengan istilah maqasid syariah merupakan salah satu konsep penting dalam kaian hukum islam. Karena begitu pentingnya maqasid syariah tersebut, para ahli teori hukum menjadikan maqasid syariah sebagai sesuatu yang harus dipahami oleh mujtahid yang melakukan ijtihad. Adapun inti dari maqasid syariah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Istilah sepadan dengan inti dari maqasid syariah tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam islam harus bermuara kepada maslahat¹⁰.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Madiun yaitu Desa Candimulyo yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Modal dalam masa penanamannya juga besar, mulai dari bercocok tanam, pupuk yang digunakan, dan upah para pekerja setiap harinya. Tidak jarang juga para petani yang bekerja tidak menerima upah, tetapi diganti dengan tenaga juga.

¹⁰ Ghofar Shidiq, "Teori Maqasid Al'Syariah dalam Hukum Islam (*Jurnal:Sultan Agung Vol XLIV No. 118 Juni-Agustus 2009*).

Hasil panen padi juga belum tentu bisa mengembalikan modal awal, dikarenakan pupuk susah didapat. Kalaupun ada harganya juga tidak murah. Apalagi jika tanaman padinya diserang dengan hama, bisa jadi petani mengalami gagal panen dan itu merugikan para petani.

Disaat masa panen tiba, para petani tidak langsung menjual hasil panen ke tengkulak. Karena para petani sudah mengetahui jika saat masa panen tiba, harga gabah pasti mengalami penurunan. Untuk menyiasati hal tersebut, gabah yang telah dipanen di keringkan dan disimpan sambil menunggu harga gabah naik kembali. Gabah yang disimpan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan. Jika ada kebutuhan yang mendesak, gabah bisa menjadi jalan keluar bagi para petani dengan menjual ke tengkulak.

Berdasarkan informasi yang didapat dan observasi yang dilakukan, permasalahan yang ditemui pada rumah tangga petani di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo umumnya memiliki jumlah pengeluaran konsumsi yang beragam. Hal ini menggambarkan bahwa alokasi kebutuhan makanan para petani di Desa Candimulyo sudah mulai dialihkan ke konsumsi non pangan. Hal ini disebabkan karena jumlah kebutuhan non pangan yang meningkat, seperti adanya hutang yang dibayar dengan hasil panen, kebutuhan mendesak yang membutuhkan banyak biaya sehingga menggadaikan sawah yang dimiliki dan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Termasuk hasil pendapatan yang diperoleh dan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ke beberapa petani, ada beberapa strategi yang telah mereka lakukan untuk dapat

menutupi kekurangan kebutuhan yang lain, yaitu dengan bekerja serabutan, mengikuti arisan golongan bawah setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali, dan membeli kebutuhan dengan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Di Desa Candimulyo yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami ketika hasil pertanian menurun secara drastis, petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang sulit untuk dipenuhi antara lain pemenuhan kebutuhan pokok, pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pemenuhan modal dasar pertaniannya. Dari kendala yang dihadapi petani, secara sadar para petani di Desa Candimulyo melakukan beberapa upaya dan langkah untuk memaksimalkan pencapaian hasil pertaniannya. Dari latar belakang yang sudah tersampaikan di atas penulis menyimpulkan berbagai permasalahan yang dapat diteliti oleh penulis yaitu apakah para petani sudah melakukan kegiatan pertanian yang berlandaskan maqasid syariah dan apakah sudah sesuai dengan prinsip maqasid syariah. Dan dilihat dari standar layak hidup yang tersampaikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema dalam Pembahasan ini yaitu: “Strategi Bertahan hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid syariah Di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ekonomi petani di Desa Candimulyo?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para petani berdasarkan perspektif maqasid syariah di Desa Candimulyo?
3. Bagaimana dampak strategi yang telah dilakukan para petani dalam upaya bertahan hidup berdasarkan perspektif maqasid syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat ekonomi petani di Desa Candimulyo
2. Untuk menganalisis strategi bertahan hidup yang diterapkan para petani berdasarkan perspektif maqasid syariah di Desa candimulyo
3. Untuk menganalisis dampak strategi yang telah dilakukan para petani dalam upaya bertahan hidup berdasarkan perspektif maqasid syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang bisa diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan menambah wawasan yang lebih luas terhadap semua pihak yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk untuk memperoleh pengetahuan dan memperdalam pemahaman dibidang penelitian sosial khususnya tentang strategi mempertahankan ekonomi rumah tangga petani.
- 2) Sebagai tugas akhir untuk mencapai kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan ketentuan pihak kampus.

b. Bagi rumah tangga petani

Sebagai bahan evaluasi dalam mengambil strategi untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga para petani.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menambah referensi kepustakaan akademis khususnya jurusan ekonomi syariah serta sabagai sarana menjalin hubungan antar perguruan tinggi dengan masyarakat.

E. Studi penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arwina Fadhilah¹¹ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar” dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive* sampling dan dengan hasil wawancara beserta observasi bahwasanya semua keluarga informan menggunakan berbagai bentuk strategi untuk mempertahankan hidupnya yaitu strategi aktif dengan menambah pendapatan, mengerjakan pekerjaan sampingan, dan

¹¹ Arwina Fadhilah, “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar”, *Jurnal Commercium Kajian Masyarakat Kontemporer*, jilid 1, No. 2 (2018), 1-14.

mengikut sertakan anggota keluarga, kemudian strategi pasif dengan mengurangi konsumsi dan mengganti makanan yang lebih murah dan tahan lama, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung/untuk keperluan yang lebih penting. Dan yang terakhir strategi jaringan dengan cara meminjam uang kepada sanak saudara/kerabat, serta menerima bantuan dari pemerintah berupa raskin, KIS, dan dana harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin¹² dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo” dengan hasil petani kecil di Desa Sindetlami menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani kecil dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan petani kecil, yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh tani, kuli, dan tukang bangunan, memelihara ternak orang lain, dan pergi keluar daerah untuk bekerja sedangkan peran anggota keluarga adalah isteri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan pematang sawah untuk ditanami tanaman konsumsi untuk dijual. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang kecil menuntut keluarga petani kecil untuk menerapkan

¹² Zainal Abidin, “Strategi Bertahan Hidup Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”, *Skripsi*, (Jember: universitas jember, 2014).

budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menyimpan sebagian hasil panen padi untuk dikonsumsi sendiri, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran atau sedang mendapatkan untung banyak, berobat ke puskesmas atau dukun pijat, minum jamu tradisional atau membeli obat di warung ketika sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setyaningsih¹³ dengan judul “Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin Desa Serut Sadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah” dengan hasil Rumah tangga petani miskin di pedesaan mempunyai strategi bertahan hidup demi kelangsungan hidup anggota keluarganya. Dengan berbagai alternatif strategi kelangsungan kelangsungan hidup yang berupa menghemat pengeluaran, mencari penghasilan tambahan atau pekerjaan lain, mencari pinjaman hutang, serta menjalin kehidupan gotong royong dengan tetangga atau kerabat. Strategi kelangsungan hidup tersebut kadang-kadang selain dilakukan secara sendiri-sendiri, juga dilakukan secara bersamaan. Sementara itu pola mana yang dipilih dalam menghadapi masalah itu sangatlah tergantung pada tingkat kerentanan keluarga, besarnya musibah dan masa krisis yang dialami. Semakin tidak seimbangnya tingkat kerentanan dengan masa krisis yang menimpa maka banyak cara dan strategi yang diciptakan serta makin banyak pula waktu dan tenaga yang dikerahkan untuk mengatasi keadaan krisis tersebut.

¹³ Indah Setyaningsih, “Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin Desa Serut Sadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Reno Raven Derek, Eise P. Manginsela, Benu Olfie L.S.¹⁴ berjudul “Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado” dengan hasil petani lapisan atas dan petani lapisan menengah cenderung menerapkan strategi akumulasi sedangkan strategi konsolidasi tidak ditemukan. Mereka memiliki pendapatan yang melebihi kebutuhan untuk bertani dan dari hasil tersebut mereka bisa membelikan sapi, tanah atau aset lainnya. Petani lapisan bawah menerapkan strategi bertahan hidup. Setengah dari pendapatan mereka yang lebih memilih setengah pendapatan untuk kebutuhan keseharian keluarga dan setengahnya lagi untuk bertani. Keterbatasan pendapatan membuat petani tidak dapat menabung bahkan mereka harus meminjam uang untuk menambah pendapatan keluarga baik makan ataupun membeli perlengkapan sekolah untuk anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Finna Kumesan, Charles R. Ngangi, Melissa L. G. Tarore, Paulus A. Pangemanan¹⁵ berjudul “Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 32 KK yang berprofesi sebagai buruh tani di Desa Tombatu Dua Utara. Pada umumnya para buruh tani sudah mampu melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup yang jika dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada namun mereka bisa

¹⁴ Reno Raven Derek, “Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado”, *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, Vol. 12, No. 2A, Juli, (2016).

¹⁵ Finna Kumesan, Charles R. Ngangi, Melissa L. G. Tarore, Paulus A. Pangemanan, “Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival Strategy*) Buruh Tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara”, *Jurnal Cocos*, Vol. 6, No. 16 (2015).

memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menekan pengeluaran. Strategi paling dominan yang dilakukan petani yaitu pengontrolan konsumsi dan pengeluaran pangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Randa Sangka¹⁶ berjudul “Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan Dan Pemilikan Tanah (Studi Di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)” dengan hasil petani pemilik yang mempunyai luas tanah sawah 149 Ubin memiliki pendapatan Rp. 717.683,- per bulan, petani pemilik dan penggarap yang mempunyai luas tanah sawah milik 100 Ubin dan tanah sawah garapan 77 Ubin memiliki pendapatan Rp. 718.869,- per bulan (Rp. 481.667,- + Rp. 273.333), petani penggarap dengan sistem sewa yang mempunyai luas tanah sawah 233 Ubin memiliki pendapatan Rp. 717.769,- per bulan, dan petani penggarap dengan sistem bagi hasil yang mempunyai luas tanah sawah 343 Ubin memiliki pendapatan Rp. 718.394,- per bulan. Strategi Petani Upaya yang dilakukan petani untuk bertahan hidup yaitu dengan cara: 1) strategi aktif (tukang atau buruh bangunan, buruh tani, buruh panjat kelapa, pembersih kebun, memelihara ternak, dan berjualan kue), 2) strategi pasif (melakukan penghematan), 3) pemanfaatan jaringan sosial (meminjam kepada teman, keluarga, tetangga, Bank Desa, dan Lumbung Paceklik).

¹⁶ Agustinus Randa Sangka, “Upaya Berahan Hidup Ptani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan dan Kepemilikan Tanah (Studi di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo), *Skripsi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Arita Suryandi dan Eni Sri Rahayuningsih¹⁷ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)” dengan hasil pendapatan rumah tangga petani padi bersumber dari pendapatan usaha tani padi dan non usaha tani padi. Kegiatan dari luar pertanian dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Rendahnya pendapatan usaha tani padi dan adanya kemampuan petani untuk melakukan strategi bertahan hidup dari aspek pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani pada aspek pendapatan yaitu dengan cara efisiensi biaya produksi usaha tani, mencari sumber pendapatan lain, jadi selain bertani masyarakat petani padi di Desa Tonjung memiliki pekerjaan lain untuk mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, karena jika hanya mengandalkan pendapatan hasil usahatani saja tidak cukup. Kemudian mencari pinjaman dari jaringan sosial yang dimiliki, pada saat pendapatan rendah mereka berusaha untuk mencari penghasilan tambahan atau berhutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Surya Nugraha¹⁸ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Di Kelurahan Made, Surabaya” dengan hasil Petani di Kelurahan Made memanfaatkan jaringan yang mereka miliki untuk mengembangkan pertanian mereka. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan hubungan mereka dengan sesama petani dan hubungan mereka

¹⁷ Arita Suryandi dan Eni Sri Rahayuningsih, “Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus di Desa Tonjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan)”, *Jurnal Pamator*, Vol. 13, No. 2, Oktober (2020).

¹⁸ Heri Surya Nugraha, “Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made, Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1, No. 4, (2013).

dengan tengkulak. Hal tersebut sesuai dengan Scoot yang menyatakan bahwa untuk melakukan mekanisme survival, petani membutuhkan sebuah jaringan yang sangat luas. Yaitu dengan cara membentuk jaringan dengan pemerintah dan pemerintahpun mendukung upaya petani untuk meminta bantuan atau membangun jaringan dengan cara membuatkan sumur sebagai sumber irigasi apabila sistem tadah hujan yang dilakukan petani tidak berjalan atau pada saat musim kemarau tiba. Dengan membantu para petani dalam pembuatan irigasi dan bantuan lain dari pemerintah adalah pemberian penyuluhan tentang metode penanaman baru untuk pertanian di Kelurahan Made kepada para petani. Petani di Kelurahan Made menggunakan alternatif subsistensi dengan cara sebagian dari istri petani made ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menekuni pekerjaan mereka, selain itu sebagian anak dari petani tersebut juga bekerja dengan pekerjaan menjadi pedagang sampai dengan bekerja sebagai pegawai kantor. Dan sebagian besar petani di stu juga mempunyai pekerjaan sampingan atau pekerjaan selain menjadi petani, dengan pekerjaan mulai dari menjadi pedagang sampai ada juga yang bekerja menjadi pegawai di kantor pemerintahan. Jadi petani di Kelurahan Made Surabaya juga menggunakan alternatif subsistensinya dengan cara selain mereka bekerja sebagai petani sebagian dari mereka juga mempekerjakan istri, anaknya, dan mereka mempunyai pekerjaan sampingan juga. Petani di Kelurahan Made juga mengikat sabuk lebih kencang dengan cara memanfaatkan uang hasil panennya untuk digunakan dalam proses pertanian selanjutnya dan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan ketika

mereka mengalami gagal panen, mereka memilih untuk meminjam uang ke saudara/tetangga, meminjam uang ke bank atau koperasi serta mereka sampai mengambil tabungan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta supaya dapat melakukan proses pertanian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Assan¹⁹ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat” dengan hasil strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani kecil dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan petani kecil, yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh tani, kuli, dan tukang bangunan, memelihara ternak orang lain, dan pergi keluar daerah untuk bekerja sedangkan peran anggota keluarga adalah isteri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan pematang sawah untuk ditanami tanaman konsumsi untuk dijual. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang kecil menuntut keluarga petani kecil untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menyimpan sebagian hasil panen padi untuk dikonsumsi sendiri, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran atau sedang mendapatkan untung banyak, berobat ke puskesmas atau dukun pijat, minum jamu tradisional atau membeli obat di warung ketika sakit.

¹⁹ Andreas Assan, “Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem di Desa Tukul, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat”, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, (2019).

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Petani kecil umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, pegadaian dan ada pula yang meminjam ke bank serta meminta bantuan beasiswa keluarga miskin kepada sekolah untuk biaya sekolah anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh M Chairul Basrun Umanailo²⁰ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Buru Survival Strategies Of The Upland Rice Farmers In Buru Island” dengan hasil ketersediaan budaya lokal berupa pameri, dan masohi sebagai kekuatan sosial yang membentuk moral ekonomi menjadi kekuatan petani dalam tetap memproduksi padi gogo di Desa Waeperang dan Dusun Miskoko, kebiasaan dalam sistem kepercayaan masyarakat seperti babeto dan pamali menjadi pola atau cara yang khas dalam mempertahankan kelangsungan bercocok tanam di desa waeperang dan dusun miskoko dengan mengedepankan kekuatan diluar manusia sebagai pelindung terhadap lahan dan tanaman. Babeto sebagai cara menghormati sekaligus memohon pertolongan sementara pamali merupakan sistem nilai yang mengedepankan harmonisasi tindakan manusia dengan kekuatan diluar manusia. Untuk mengatasi keterbatasan, petani padi gogo di desawaeperang dan dusun miskoko menjalankan beberapa strategi diantaranya dengan strategi nafkah ganda dan strategi jaringan dimana kedua stretegi tersebut merupakan kekeuatan dari jaringan sosial serta kultur masyarakat

²⁰ M Chairul Basrun Umanailo, “Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo di Pulau Buru Survival Strategies Of The Upland Rice Farmers In Buru Island”, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 3, No. 1, (2019).

setempat. Nafkah ganda didorong dengan ketersediaan sumberdaya alam sementara jaringan lebih dipengaruhi oleh sistem kekerabatan yang telah ada pada masyarakat desa waeperang maupun Dusun Miskoko.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinna Febriani²¹ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” dengan hasil sistem bagi hasil yang diterapkan oleh petani pemilik dan petani penggarap di Jorong Sarilamak ada dua jenis yaitu 50:50 atau $\frac{1}{2} : \frac{1}{2}$ dan 25:75 atau $\frac{1}{4} : \frac{3}{4}$. Bagi hasil $\frac{1}{2} : \frac{1}{2}$ bagian apabila modal ditanggung oleh petani pemilik sedangkan petani penggarap hanya menyediakan tenaga. Sedangkan apabila petani penggarap yang menyediakan modal mendapat $\frac{3}{4}$ bagian dan petani pemilik hanya mendapat $\frac{1}{4}$ bagian saja. Strategi aktif yang dilakukan oleh petani penggarap di Jorong Sarilamak adalah dengan memanfaatkan anggota keluarganya yang bekerja juga dan menambah mata pencaharian dengan mencari pekerjaan sampingan. Strategi pasif yang dilakukan petani penggarap adalah dengan mengurangi pengeluaran keluarganya dan mereka memilih berobat pada dokter/bidan desa dengan harga yang tidak mahal dan juga hanya membeli obat diwarung/membuat obat sendiri ketika sakit. Sedangkan strategi jaringannya adalah mereka memanfaatkan jaringan sosial yaitu tetangga ataupun petani pemilik ketika mereka dalam kesulitan.

²¹ Dinna Febriani, “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari, Sarilamak Nagari, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4, No. 1, Februari, (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Lianna Fatma dan Leslie Pratiwi²² berjudul “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Rumah Tangga Tani Melalui Pengelolaan Usaha Tani Lahan Marginal Pesisir Pantai Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan hasil kontribusi pendapatan usaha tani lahan marginal tergolong memiliki kontribusi yang besar terhadap total pendapatan rumah tangga. Strategi rumah tangga tani untuk mendukung pencapaian penghidupan berkelanjutan termasuk dalam strategi konsolidasi. Komponen penghidupan rumah tangga tani yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani sebagai salah satu indikator penghidupan berkelanjutan adalah pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan kendaraan dengan pengaruh yang positif serta pendidikan petani dan alat pertanian berpengaruh dengan pengaruh yang negatif. Pemanfaatan lahan marginal pesisir pantai memberikan kontribusi yang besar dalam penghidupan masyarakat tani sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan pengelolaan lahan marginal pesisir pantai untuk mensejahterakan masyarakat yang hidup di pesisir.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Puti Masri dan Nuraini Wahyuning Prasodjo²³ berjudul “Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan Desa Tapos I Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor” dengan hasil strategi penghidupan rumah tangga petani padi sawah di

²² Lianna Fatma Leslie Pratiwi, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Rumah Tangga Tani Melalui Pengelolaan Usaha Tani Lahan Marginal Pesisir Pantai Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Agribusiness Journal*, Vol. 14, No. 1, (2020).

²³ Yasmin Puti Masri dan Nuraini Wahyuning Prasodjo, “Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor), *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 05, No. 05, (2021).

pedesaan, khususnya yang terjadi pada RW 1 RT 1, Kampung Jabal Rahmah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, simpulan yang dapat diberikan yaitu: (1) Lapisan sosial ekonomi pada rumah tangga petani di Kampung Jabal Rahmah banyak ditemukan pada lapisan menengah sebesar 48,3% rumah tangga berdasarkan dimensi dan kondisi lapisan sosial ekonomi; (2) Strategi penghidupan yang paling banyak diterapkan oleh petani di Kampung Jabal Rahmah adalah strategi konsolidasi yaitu sebanyak 50% rumah tangga; (3) Aset penghidupan yang paling rendah terdapat pada modal manusia sebanyak 45% rumah tangga dan yang paling tinggi terdapat pada modal alam sebanyak 58.3% rumah tangga; (4) Hubungan lapisan sosial ekonomi dengan strategi penghidupan rumah tangga yaitu tidak signifikan. Lapisan sosial ekonomi atas menerapkan strategi konsolidasi dan lapisan sosial ekonomi menengah juga menerapkan strategi konsolidasi; (5) Hubungan lapisan sosial ekonomi dengan aset penghidupan rumah tangga petani yaitu signifikan dan cukup; dan (6) Hubungan aset penghidupan dengan strategi penghidupan rumah tangga petani yaitu signifikan dan sangat kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Khoiriyah Firdaus, Sri Wahyuni dan Titin Kartini²⁴ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi” dengan hasil strategi bertahan hidup petani sawah tadah hujan untuk pemenuhan kebutuhan di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa petani sawah

²⁴ Dewi Khoiriyah Firdaus, Sri Wahyuni dan Titin Kartini, “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan Untuk Pemenuhan Kebutuhan di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No 1, (2018).

tadah hujan di Desa Sidodadi menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petani sawah tadah hujan adalah dengan melakukan pekerjaan sampingan dan peran serta anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh tani, pedagang, dan memelihara ternak orang lain, memperbolehkan istri dan anak dengan ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga. Strategi pasif yang dilakukan petani sawah tadah hujan yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat seperti untuk pangan makan dengan lauk seadanya, menyimpan sebagian hasil panen jagung untuk konsumsi sendiri, untuk kebutuhan sandang membeli pakaian ketika menjelang hari raya atau sedang mendapat untung banyak, untuk kesehatan berobat ke puskesmas atau dukun pijat, minum jamu tradisional atau membeli obat-obatan di warung dan menabung. Sedangkan Strategi jaringan yang dilakukan petani sawah tadah hujan pada umumnya meminjam uang kepada saudara atau tetangga jika membutuhkan uang secara mendadak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Puteri Handayani, Rahmanelli dan Ratna Wilis²⁵ berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah Di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan hasil strategi bertahan hidup petani penggarap di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: rata-rata pendapatan petani penggarap padi sawah di

²⁵ Rahmanelli dan Ratna Wilis, “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, *Jurnal Geografi*, Vol. 7, No. 1, (2018).

nagari tiku Selatan sebesar Rp 1.100.000 – Rp 5.000.000 per panen dalam setahun petani penggarap melakukan panen sebanyak 2 kali dengan rata-rata pengeluaran yaitu sebesar Rp 15.100.000 – Rp 20.000.000,. Strategi bertahan hidup keluarga petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan yaitu menggunakan strategi aktif, seperti menjadi buruh tani, buruh Bangunan, nelayan, kemudian istri juga ikut bekerja seperti berjualan makanan dan minuman asisten rumah kemudian startegi pasif yang digunakan yaitu petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan untuk bertahan hidup mereka meminimalisir pengeluaran pangan, sandang dan papan. Kemudian strategi jaringan ketika kebutuhan sudah mendesak jika tidak ada uang petani penggarap padi sawah meminta bantuan kepada kerabat atau tetangga, seperti berhutang dulu di warung tetangga, atau meminjam uang kepada tetangga atau kerabat terdekat untuk memenuhi kebutuhannya yang sudah mendesak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faka-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan kualitatif diskriptif dimaksud bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu aspek, gejala

atau keadaan²⁶. Harapannya dengan metode ini penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan luas dan rinci²⁷.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang Strategi Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Petani Menurut Perspektif Islam, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah prosedur yang akan menghasilkan data paparan, berupa ucapan dan tulisan yang teratasi.

2. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun karena mayoritas masyarakat di Desa Candimulyo adalah petani kecil yang menerapkan strategi mempertahankan ekonomi rumah tangga dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini sesuai dengan judul penelitian. Tersedianya fakta yang diperlukan dalam penelitian, Desa Candimulyo merupakan tempat tinggal peneliti sehingga kondisi ini akan mempermudah dan memperlancar proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal.

²⁶ Zulfi Lisdayanti, "Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut", *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018), 35.

²⁷ Ibid., 36.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli yang diperoleh secara langsung dari informan, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut²⁸. Data ini diperoleh dengan cara wawancara yaitu memperoleh informasi dengan cara langsung pada pihak-pihak yang diwawancarai orang-orang yang berwenang dan terkait dengan para petani.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa dokumen atau laporan-laporan seperti: peta lokasi, data jumlah penduduk, data pekerjaan penduduk dan data tingkat pendidikan penduduk Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

²⁸ Yusmarni, "Strategi Keluarga Tukang Pemel Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Jorong Bukik Nilampasan Barat", *Skripsi* (Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat, 2015), 17-18.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Yaitu dengan cara melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) informan yang memberikan jawab atas pertanyaan itu. Peneliti sebagai instrumen utama dituntut bagaimana membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai dengan subyek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail. Disini wawancara diharapkan berjalan secara tidak berstruktur (terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang berstruktur (mengarah pada jawaban permasalahan penelitian).

Ketika melakukan wawancara peneliti membawa daftar pertanyaan (*interview guide*), namun sifatnya tidak mengikat dan tidak terpatok secara mutlak pada urutan daftar pertanyaan. Dalam wawancara ini yang paling ditekankan adalah bagaimana komunikasi antara peneliti dan informan berjalan lancar tanpa ada kesan formal. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih mendalam dan menghindari terjadinya bias.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam yaitu telepon seluler untuk memperlancar dan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Cara penyampaian pertanyaan dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa, hal ini dilakukan agar suasana tidak terlalu formal sehingga subjek dan informan tidak canggung sehingga bisa leluasa menjawab pertanyaan peneliti. Proses wawancara dilakukan saat subjek dan informan memiliki waktu luang yaitu setelah selesai bekerja. Hal ini dilakukan peneliti agar subjek merasa tidak terganggu²⁹.

Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu para petani dan ibu rumah tangga karena berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti, yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana kriteria informan yang diambil yaitu para petani penggarap sawah. Tujuan diadakannya wawancara ini untuk mengetahui bagaimana strategi mempertahankan ekonomi rumah tangga petani di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

b. Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap

²⁹ Indah Setyaningsih, "Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin di Desa Serut Sadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), 65-66.

gejala yang diamati. Dalam pengamatan ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan membuat catatan (*fiel-note*). Pada teknik peneliti juga memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka dimana responden mengetahui bahwa responden sedang diteliti dan diamati. Metode observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti melihat dan mengamati secara langsung subjek yang diteliti yaitu para petani di Desa Candimulyo. Metode observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati kondisi ekonomi serta sikap atau tindakan petani untuk tetap bisa mempertahankan ekonomi rumah tangga ditengah keterbatasan mereka³⁰. Tujuan diadakan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi dan apa saja strategi yang dilakukan petani untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

c. Dokumentasi

Metode dokumen merupakan metode untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis yang berasal dari kantor Desa Candimulyo. Tujuan diadakan metode dokumen adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh adalah data sekunder berupa peta lokasi, data jumlah penduduk, data pekerjaan penduduk dan

³⁰ Ibid., 65.

data tingkat pendidikan penduduk Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

5. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca serta di implementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data diantaranya sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara narasumber.

b. *Classifying* (klasifikasi)

Classifying (klasifikasi) adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan mengklasifikasikan beberapa kategori. Peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah diperoleh yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan focus permasalahan guna mempermudah dalam melakukan analisis data.

c. *Verifying* (verifikasi)

Verifying (verifikasi) adalah proses pengoreksian, penyalinan, pengonfirmasian atau pegingkan suatu proposisi (dalil, kemungkinan

atau rancangan usulan), dan pembuktian kebenaran. Verifikasi ini adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk meninjau ulang atau mengoreksi ulang data-data yang telah diperoleh setelah tahap klasifikasi agar tidak terjadi kekeliruan.

d. *Concluding* (kesimpulan)

Concluding (kesimpulan) adalah tahapan terakhir dari prosedur pengolahan data suatu penelitian. Peneliti pada tahap ini menyimpulkan hasil penelitiannya secara jelas. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Simpulan merupakan bab terakhir yang berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data³¹.

6. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Komponen dalam analisis data:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

³¹ Heri Jauhari, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 42.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan³².

b. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay*-kan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *piktogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *men-display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*³³.

³² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 338.

³³ *Ibid.*, 341.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas³⁴.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data atau untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan, maka peneliti menggunakan Teknik

³⁴ Ibid., 345.

triangulasi. Triangulasi yang dimaksud yakni triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif³⁵. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

³⁵ Lexy J. Mollong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009), 330.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai para petani khususnya dan ibu rumah tangga karena berkaitan dengan judul penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, peneliti menguraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1: berisi pendahuluan yang didalamnya memuat sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: kajian teori, bab ini membahas tentang kajian teori yang berisi tentang Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Berdasarkan Perspektif Maasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

BAB III: metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV: berisikan analisis data dari penulis untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Analisisnya meliputi data tentang Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

BAB V: penutup, pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.



BAB II

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

A. Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari strategi bertahan hidup. Bagaimanapun, untuk meraih tujuan ini seseorang harus menetapkan banyak taktik untuk hidup. Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki standar ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi¹.

Menurut Suharto secara umum strategi bertahan hidup (coping strategies) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai masalah yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan semua anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

¹ Arwina Fadhilah, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 9, No. 2 (2019), 7.

Bagi manusia, bekerja berarti berperan aktif dalam proses kultural berdasarkan sistem imbalan berhak akan bagian dan hasil usaha kolektif. Manusia merasa bahwa dia harus bekerja sehingga memperoleh penghasilan sebagai sumber kehidupan. Hal ini telah membudaya dalam kehidupan manusia, bahwa dengan bekerja, orang dapat makan, dan dengan bekerja, orang dapat melanjutkan hidupnya.

Manusia selalu bekerja berdasarkan sistem agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, berdasarkan sistem matapencarian. Baik sebagai buruh, petani, peternak, dan nelayan. Ada yang dilakoni manusia sebagai pekerja pokok tetapi ada juga yang melakoninya sebagai pekerja sampingan, demi menambah penghasilan keluarga. Kebutuhan manusia kian hari kian bertambah, dan tidak terbatas. Hal inilah yang mendorong manusia untuk terus bekerja dan mencari sumber penghasilan tambahan demi kebutuhan kehidupannya. Sehingga orang miskin dan tidak mampu secara ekonomi tidak akan pasrah pada nasibnya. Mereka akan berusaha untuk bekerja agar tetap bisa bertahan hidup.

Berdasarkan konsepsi ini, Mosser dalam Suharto. membuat kerangka analisis yang disebut *The Aset Vulnerability Framework*, Kerangka ini meliputi berbagai pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, di antaranya sebagai berikut.

1. Aset tenaga kerja, misalnya meningkatkan keterlibatan wanita dan anak dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga.

2. Aset modal manusia, misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas seseorang atau bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.
3. Aset produktif, misalnya menggunakan rumah, sawah, ternak tanah untuk keperluan lainnya.
4. Aset relasi rumah tangga atau keluarga, misalnya memanfaatkan Jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar kelompok etnis, migrasi tenaga kerja, dan mekanisme 'uang kiriman.
5. Aset modal sosial, misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan, dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perekonomian keluarga.

Selanjutnya, Suharto menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (coping strategies) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berikut.

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan

diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.

2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga, misalnya, biaya untuk pangan, sandang, pendidikan, dan sebagainya. Sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat.
3. Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, serta lingkungan kelembagaan. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Petani dan lahan merupakan dua sisi yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Lahan merupakan sarana yang dimiliki petani untuk beraktivitas dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarganya. Dengan terbatasnya lahan yang petani miliki maka mereka akan menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Bagi petani, alam dan

manusia memiliki keterikatan hubungan yang erat sebagai aset penting yang dimiliki oleh mereka.

Masyarakat perdesaan merupakan masyarakat yang pekerja keras dan dinamis, Nilai kerja merupakan perilaku manusia yang dapat terjadi sebagai bagian dari sistem norma masyarakat. Maka dengan mudah mereka dapat beradaptasi dengan keadaan. Hal itu terjadi karena individu bebas memilih alternatif tertentu secara rasional untuk mencapai tujuan².

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud jika kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat dapat terpenuhi. Salah satu kebutuhan yang bersifat vital yakni kebutuhan pangan, harus terpenuhi dahulu untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, disamping juga dengan diikuti terpenuhinya kebutuhan dasar yang lain. Sebagai pemasok sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat, petani padi seharusnya memiliki nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah. Namun pada kenyataannya nasib petani masih jauh dari kata sejahtera. Dan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah belum dapat memperbaiki kesejahteraan petani padi³.

B. Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi

Maqashid al-Syariah tersusun dari dua kata, Maqashid yang artinya tujuan, niat, bermaksud dan al-syariah yang berarti ketetapan hukum dan peraturan undang-undang. Jadi, maqashid al-syariah berarti tujuan yang

² Dr. Nur Dyah Gianawati,, “*Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*”, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2013), 54-57.

³ http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/67293 (diakses pada tanggal 8 Agustus 2023, jam 8:35).

diberikan Allah dalam setiap syariat atau hukum-hukumnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengertian maqashid al-syariah secara luas, dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mencapai kemaslahatan dunia akhirat yang berlandaskan syariat agama Islam⁴.

Salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam adalah konsep Maqasid Syariah yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia. Konsep ini telah diakui oleh para ulama dan menjadi acuan dasar dalam keberislaman. Adapun konsep maqasid syari'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan atau menarik manfaat dan menolak mudarat, istilah yang sepadan dengan inti dari Maqasid Syariah tersebut adalah maslahat, karena Islam dan maslahat laksana saudara kembar yang tidak mungkin dipisahkan.

Maqasid Syariah terdiri dari dua kosa kata yaitu *al-maqasid* dan *al-shariah*. *Al-maqasid* adalah bentuk plural dari kata *al-maqsad* dari akar kata *al-qasd*. Secara etimologi, *al-qasd* mempunyai beberapa makna, di antaranya sebagai berikut: Pertama jalan yang lurus (*istiqamah al-tariq*). Bahwa Allah berhak untuk menerangkan jalan yang lurus dan mengajak kepada makhluk untuk selalu berada pada jalan yang lurus. Ajakan ini berdasarkan bukti-bukti dan argumentasi yang tidak terbantahkan. Kedua adalah tujuan yang paling utama (*al i'timad wa al-amm*). Makna inilah

⁴ Miswanto & Iza H. "Implications of Islamic-Kaizen in Islamic Financial Institutions (LKS) to Achieve Maqashid al-Syariah", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 9 No. (1), 99-115.

yang sering kali digunakan dan dimaksud oleh ulama fiqh dan ulama ushul fiqh. Tujuan (*almaqasid*) adalah acuan dalam setiap perbuatan mukallaf dan hukum berubah seiring dengan perubahan tujuan (*al-maqasid*). Ia adalah elemen yang terdalam yang menjadikan landasan dalam setiap perbuatan seseorang. Tujuan dan niat dalam hal ini tidak ada perbedaan yang mendasar.

Kalangan ushuliyyin dan fuqaha, seringkali tidak membatasi pengertian kata *al-maqasid*. Kata ini bisa dipahami maknanya dalam konteks etimologis setelah digandengkan dengan kata lain, semisal kaidah yang mengatakan segenap perbuatan tergantung pada tujuan atau niat pelaku (*al-umur bi maqasidiha*). Dalam konteks ini *al-maqasid* dimaknai sebagai sesuatu yang mendasari perbuatan seseorang dan diimplementasikan dalam bentuk nyata (*al-fi'il*).

Secara garis besar, para ulama memberikan gambaran tentang teori Maqasid Syariah yaitu bahwa Maqasid Syariah harus berpusat dan bertumpu dalam lima pokok kemaslahatan yaitu: kemaslahatan agama (*hifz al-din*), kemaslahatan jiwa (*hifz al-nafs*), kemaslahatan akal (*hifz al-aql*), kemaslahatan keturunan (*hifz al-nasl*) dan kemaslahatan harta (*hifz al-mal*). Dalam setiap tingkatan mempunyai klasifikasi tersendiri, yaitu peringkat pokok/primer (*dharuriyyat*), peringkat kebutuhan/sekunder (*hajjiyyat*) dan peringkat pelengkap/tersier (*tahsiniyyat*). Tujuan syariat, pada intinya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia menghindarkan mafsadah, baik di dunia maupun di akhirat dan sebagai

upaya memantapkan maslahat sebagai unsur penting tujuan-tujuan hukum Islam⁵.

Berbicara masalah Maqashid Syariah adalah berbicara apa maksud dari pensyariaan agama. Memperhatikan berbagai persoalan yang dibicarakan Al-Quran dan berbagai tujuan dari penjelasan Al-Quran dapat kita tangkap bahwa tujuan dari pensyariaan Islam itu adalah untuk memberi rahmat sekalian alam. Islam melalui penjelasan Al-Quran telah menjelaskan berbagai hal tentang alam ini, manfaatnya, bagaimana caranya memanfaatkan yang benar dan yang menyebabkan kerusakan.

Pembahasan teori maqashid syariah selalu diiringi dengan pembahasan tentang masalah. Maqashid syariah berarti tujuan, dan tujuan tersebut merupakan masalah bagi seluruh umat. Masalah sendiri adalah arah tujuan yang hendak dicapai oleh teori maqashid syariah, yang bermakna bahwa segala kegiatan yang dilakukan haruslah dapat mendatangkan masalah bagi pelaku dan orang lain⁶.

Konsep Asy-Syatibi yang paling mashur ialah Maqashid Al-Syariah yang secara literal berarti tujuan penerapan hukum. Secara etimologi maqashid berasal dari kata qa-sa-da yang berarti menghadap pada sesuatu. Sedangkan secara terminologi adalah sasaran-sasaran yang dituju dan

⁵ Musolli, "Maqasid Syariaah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer", *At-Turas*: Vol. V, No. 1, Januari-Juni (2018), 62-64.

⁶ Muhammad Faishol, Luluk Nur Sayidatin Nisak, M Thoha Ainun Najib, M Ashilus Sadid, "Praktek Predatory Pricing dalam Perspektif Maqashid Syariah". *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* Vol. 4, 2(Desember, 2022), pp. 113-118.

rahasia-rahasia yang diinginkan oleh syari' dalam setiap hukum-hukumnya untuk menjaga kemaslahatan manusia⁷.

C. Pembagian Maqashid Syariah

Menurut Asy-Syatibi Maqashid Syariah secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu: pertama yang berkaitan dengan tujuan syariah(Tuhan). Kedua yang berkaitan dengan tujuan para Mukallaf (orang yang telah mampu bertindak hukum). Jadi, dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Maqashid Al-Syariah (Tujuan Tuhan)

Maqashid al-syariah mengandung empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan didunia dan diakhirat.
- b. Syariat sebagai sesuatu yang harus di pahami.
- c. Syariat sebagai suatu hukum taklif yang harus dilakukan.
- d. Tujuan syariat adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum.

Aspek pertama berkaitan dengan muatan dan hakikat maqashid al-syariah. Aspek kedua berkaitan dengan dimensi bahasa agar syariat dapat dipahami sehingga dicapai kemaslahatanyang dikandungnya. Aspek ketiga berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Ini juga berkaitan dengan kemampuan manusia untuk melaksanakannya. Aspek yang terakhir berkaitan dengan kepatuhan manusia sebagaia mukallaf dibawah dan terhadap hukum-

⁷ Agung Kurniawan, Hamah Hudafi, "Konsep Maqasid Syariah Imam Asy Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", *Al-Mabsut*, Vol. 15, No. 1, Maret (2021), 34.

hukum Allah. Atau dalam istilah yang lebih tegas aspek tujuan syariat berupaya membebaskan manusia dari kekangan hawa nafsu.

2. Maqashid Al-Mukallaf (Tujuan Mukallaf)

Kemaslahattan yang akan diwujudkan itu menurut Asy-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan yaitu kebutuhan dharuriyat, kebutuhan hajiyyat, dan kebutuhan tahsiniyat.

a. Kebutuhan dharuriyat

Dharuriyat ialah kebutuhan yang harus ada dan ketiadaanya akan menghancurkan kehidupan secara total. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak. Menurut Imam Asy-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam katagori ini, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta⁸. Pemeliharaan hal-hal tersebut adalah dalam arti jangan sampai eksistensinya terancam. Tidak terwujudnya kemaslahatan manusia. Di dunia ini mereka akan mengalami kerusakan, kekacauan bahkan kehancuran dan di akhirat nanti mereka tidak akan selamat bahkan akan mengalami kerugian yang fatal⁹. Dan supaya lebih terperinci lagi maqashid syariah di dalam dharuriyat terbagi menjadi lima yang disebut dengan al-kuliyat al-khamsah yaitu:

⁸ ibid., 35

⁹ Sulaeman, "Signifikan Maqasid Al-Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Dictum*, Vol. 16, No. 1, Juli (2018), 104.

- 1) hifdz din artinya terjaga norma agama dari hal-hal yang mengotorinya baik dari sisi akidah maupun amal. Untuk memelihara agama, diwajibkan, antara lain, melaksanakan salat, zakat, puasa dan haji.
- 2) hifdz nafs yaitu melindungi hak hidup setiap individu dan masyarakat secara kolektif serta segala hal yang dapat mengancam jiwa. seperti pemberantasan penyakit menular dan hukuman bagi pelaku pembunuhan dan sebagainya. Dan untuk memelihara jiwa diharuskan dipenuhinya kebutuhan pokok berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- 3) hifdz aql mencegah terjadinya cacat pada akal yang dapat mengganggu daya pikir dan kreativitas, karena akal sangat urgen sekali dalam menumbuhkan semangat menggali nilai-nilai agama sehingga harus di jaga dari hal-hal yang merusaknya seperti minuman keras, narkoba dan lain sebagainya.
- 4) hifdz nashl, melangsungkan kelestarian generasi dengan memudahkan proses pernikahan, menghindari setiap kebijaksanaan yang dapat memutus kelangsungan hidup seperti vasektomi, tubektomi dan sebagainya. Dan untuk memelihara keturunan disyariatkan nikah dan diharamkan zina.
- 5) hifdz mal, mengembangkan sumber-sumber perekonomian rakyat, menjamin hak milik pribadi dan menjaga keamanan

harta tersebut. Dan untuk memelihara harta, ditetapkan tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara orang lain dengan cara yang tidak sah¹⁰.

b. Kebutuhan Hajiyyat

Hajiyyat ialah kebutuhan dimana bila tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Hajiyyat yang dimaksud untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok lebih baik lagi. Dengan kata lain hal-hal yang diperlukan manusia dengan tujuan membuat ringan, lapang, nyaman, dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan beban yang harus dipikul dalam mengarungi kehidupan. Contoh jenis maqasid ini dalam bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad mudharabah, muzara'ah, musaqat dan bai' salam, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Dalam katagori ibadat islam mensyariatkan beberapa hukum rukhshah (keringanan) bilamana kenyataannya mendapat kesulitan dalam menjalankan perintah Allah. Misalnya seperti islam membolehkan tidak berpuasa bagi orang yang berjalan jauh dengan syarat diganti dan demikian juga dengan orang yang sakit. Dalam katagori Muamalat, hukuman diyat bagi pembunuh tidak sengaja dan menanggulakan

¹⁰ Agung Kurniawan, Hamah Hudafi, "Konsep Maqasid Syariah Imam Asy Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", *Al-Mabsut*, Vol. 15, No. 1, Maret (2021), 35.

hukuman potong tangan atas seorang yang mencuri karena terdesak untuk menyelamatkan jiwanya dari kelaparan.

c. Kebutuhan tahsiniyat

Tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok diatas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Tahsiniyat ini juga dapat disebut suatu yang diperlukan untuk menjadi kehidupan lebih indah dan harmoni yang dapat menghiasi kehidupan sosial dan menjadikan manusia mampu berbuat dalam urusan-urusan hidup secara lebih baik. Dalam lapangan ibadat menurut Abd. Wahab Khallaf, umpamanya islam mensyariatkan bersuci baik dari najis maupun dari hadas, baik pada badan maupun pada tempat dan lingkungan. Islam menganjurkan berhias ketika hendak kemasjid, menganjurkan memperbanyak ibadah sunnah. Dan dalam lapangan muamalat islam melarangkan boros, kikir, menaikkan harga dan lain-lain¹¹. Kemaslahatan ini juga penting dalam rangka menyempurnakan kemaslahatan primer dan sekunder.

Bila diperhatikan dalam usaha memelihara unsur pokok di atas, ketiga kelompok *maqashid* di atas tidak dapat dipisahkan. Hanya saja tingkat kepentingan berbeda satu sama lain. Kelompok *daruriyat* dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer yang kalau diabaikan maka akan berakibat

¹¹ Ibid., 36.

terancamnya eksistensi kelima pokok itu. Kelompok *hajiyyat* dapat dikatakan sebagai kebutuhan sekunder, dalam arti kalau diabaikan tidak akan mengancam eksistensinya, melainkan akan mempersulit dan mempersempit kehidupan manusia. Sedangkan kelompok *tahsiniyat* dapat dikatakan sebagai pelengkap yang kalau diabaikan tidak akan menimbulkan kesulitan apalagi mengancam eksistensi kelima pokok tersebut, tetapi akan mengakibatkan ketidakpantasan. Dengan kata lain, *daruriyat* merupakan pokok, *hajiyyat* merupakan penyempurnaan bagi *daruriyat* dan *tahsiniyat* merupakan penyempurnaan bagi *hajiyyat*¹²



¹² Sulaeman, "Signifikan Maqasid Al-Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Dictum*, Vol. 16, No. 1, Juli (2018), 105.

BAB III
DATA TINGKAT EKONOMI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP
BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH YANG
DITERAPKAN PETANI DI DESA CANDIMULYO KECAMATAN
DOLOPO KABUPATEN MADIUN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Candimulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun dengan luas 602 Hektare. Desa ini terletak di sebelah timur wilayah Kecamatan Dolopo, berjarak kurang lebih 2 km dari ibu kota kecamatan, berjarak 17 km dari ibu kota kabupaten/kota, dan berjarak 280 km berjarak dari ibu kota provinsi Jawa Timur. Berdasarkan buku profil Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun batas wilayahnya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ketandan Kecamatan Dagangan dan Desa Geger Kecamatan Geger; di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Glonggong dan Bader Kecamatan Dolopo; di sebelah timur berbatasan dengan Desa Blimbing dan Bader Kecamatan Dolopo; di sebelah barat berbatasan dengan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sekitar 5817 jiwa yang terdiri dari 2903 laki-laki dan 2914 perempuan termasuk balita. Penduduk yang rata-rata bermatapencaharian di desa dikalkulasikan sekitar 60% sebagai petani, 30% sebagai pedagang dan sisanya menjadi PNS, TNI, POLRI dan Aparat Desa¹.

¹ Ryszal Prastiyo, wawancara, 12 September 2023

B. Data Penelitian

1. Data tingkat ekonomi di Dusun Bulu, Desa candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

Berdasarkan data dari desa tingkat ekonomi desa dari lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan walaupun belum begitu tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak desa, yaitu sekretaris desa

“untuk tingkat ekonomi desa itu ada peningkatan, hanya saja belum sepenuhnya meningkat. Akan tetapi untuk tingkat ekonomi desa tidak berpengaruh terhadap perekonomian para petani, karena ada bantuan juga dari pemerintah untuk desa, atau biasanya disebut dana desa. Lambat laun perekonomian petani juga semakin membaik setelah wabah covid melanda”².

Berikut tingkat ekonomi desa yang dimaksud oleh Bapak Sekretaris Desa, Ryszal Prastiyo.

Tabel 3.1

Tingkat ekonomi desa dan jumlahnya dari 5 tahun terakhir

Tahun	Tingkat Ekonomi Desa
2018	Rp. 90.579.500
2019	Rp. 93.684.000
2020	Rp. 94.873.000
2021	Rp. 96.781.500
2022	Rp. 99.217.000

Sumber: Data Tingkat Ekonomi Desa Candimulyo³

Dan selanjutnya Kamituwo Dusun Bulu, Bapak Sutris juga ikut menambahkan terkait kondisi ekonomi khususnya di Dusun Bulu setelah wabah covid, bahwa:

² Ryszal Prastiyo, wawancara, 12 September 2023

³ Ibid.

“Alhamdulillah termasuk sudah berkembang mbak daripada dulu masa corona. Dulu harga gabah anjlok petani kesulitan dalam hal keuangan, Alhamdulillah kita sudah melewati masa itu. Dan sekarang para petani sepertinya sudah pelan-pelan bangkit dari keterpurukan harga gabah, dibuktikan dengan petani yang pandai memperkirakan bagaimana kondisi perekonomian pertanian sekarang ini”⁴.

Berdasarkan wawancara diatas, tingkat ekonomi Desa Candimulyo mengalami peningkatan, karena sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani, bahkan hampir 65%. Ada beberapa juga yang menjadi pedagang, PNS, TNI, polri tetapi hanya 30% dari keseluruhan. Walaupun tingkat ekonomi para petani belum begitu tinggi, tetapi bisa mencukupi dalam kebutuhan kehidupan mereka.

2. Data Terkait Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah Di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

a. Kebutuhan Dharuriyyat

1) Hifdz Din

- a) Selalu menjalankan kewajiban sholat lima waktu.
- b) Melaksanakan puasa fardhu dan sunnah, seperti puasa tasu'a dan 'asyuro, puasa tarwiyah dan arafah, puasa di Bulan Rajab dan puasa sunnah yang lain. Puasa ini dilakukan ketika para petani tidak sedang bekerja
- c) Mengeluarkan zakat fitrah

⁴ Kamituwo Sutris, wawancara, 08 September 2023

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin, petani yang membeli sawah tahunan dan sama halnya dengan Bapak Rowi, petani penggarap yang juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani mangga, beliau mencari mangga, kemudian dijual ke gudang. Beliau mengatakan:

“insya allah petani kene podo jogo sholate, jogo posone. Wayahe zakat yo zakat. Kabeh dilakoni sesuai perintah. Opo sing dilarang, ditinggal. Sing wajib dilakoni, tapi nek haji, ora kabeh iso nekani. Wong kene sing wes haji yo gur Mbah Haji Guno. Intine nek babakan masalah agomo, insya allah podo paham, podo ngerti ndi sing kudu dilakoni, ndi sing kudu didohi”⁵

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan para petani di Desa Candimulyo untuk mencapai kemaslahatan dalam memenuhi kebutuhan dharuriyyat, mereka tetap menjaga agama dan iman mereka. Mereka selalu mengerjakan kewajiban terhadap sholat lima waktu, melaksanakan puasa, dan mengeluarkan zakat

2) Hifdz nafs (menjaga jiwa dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para petani tersebut, dengan hasil berikut ini:

a) Luas tanah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa petani penggarap, diperkirakan luas tanah yang mereka garap tidak lebih dari 3 kotak atau setara dengan 3000 m². Sawah

⁵ Rowi, Wawancara, 17 Oktober 2023.

tersebut yang digarap oleh Bapak Nasori, Rowi, Arjo, Narno, Syawaluddin, Darmadi, Untung dan Bapak Warsidi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara salah satu dari petani penggarap, yaitu Bapak Nasori

“ora akeh mbak paling kurang luwih rong kotak kurang seprapat. Sawah kui asline sawah e Kamituwo Yon Desa Bader dipercoyo kon garap. Beliau dadi Kamituwo Desa Bader dadi gak iso ngurusi sawah, garwane dadi guru neng SMP 2 Dolopo. Asline ndisek sing garap Pak Warsidi, mergo beliau wes sepuh, sawah e diselehne gak iso garap. Terus karo Kamituwo Yon dipasrahne neng aku. Semoga ae iso amanaah mbak”⁶.

Berbeda dengan luas tanah para petani yang memiliki tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri. Sawah tersebut milik Bapak Kamituwo Sutris, Slamet, Sapuan, Miskan, Parni, Muslih dan Mbah Musri. Diantara petani yang memiliki sawah sendiri hanya Bapak Kamituwo Sutis yang lebih luas, sekitar sekotak atau setara dengan 1000 m². Dan rata-rata tanah sawah tersebut peninggalan dari keluarga yang sudah meninggal.

Berikut wawancara dengan Bapak Slamet Jamin petani yang memiliki sawah sendiri dan beliau garap sendiri

“gak enek sekotak wi mbak. Paling kurang luwih 700 m². Sawah kui tinggalane mbokku, Mbah Ndawur, wonge ninggal terus sak iki sing ngopeni sawahe aku”. Daripada digarap wong, yo tak garap dewe kenek ge mangan rasah tuku beras. Wong sing ra ndue sawah bingung mosok aku sing ndue malah tak garapne wong. yo eman-eman”⁷.

⁶ Nasori, wawancara, 08 September 2023

⁷ Slamet Jamin, wawancara, 08 September 2023

Hal ini juga berbeda dengan sawah tahunan. Sawah yang dibeli dengan harga Rp. 1.600.000 dengan jangka 1 tahun, yaitu sekitar 3 kali panen. Ada beberapa petani yang membeli sawah tahunan tersebut, yaitu Bapak Nasori, Toha, Syu'aib, Syawaluddin dan Ibu Andar. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara salah satu petani yang membeli tanah sawah tahunan, yaitu Bapak Nasori. Beliau mengatakan:

“Sawah tahunan kui regane Rp. 1.600.000 dinggo setahun. Biasane setahun panen ping 3 terus nek wes ping 3 mbalik neh neng kamituwo. Kan sawah tahunan kui asline bagian e kamituwo mergo menjabat dadi kamituwo. Beliau ogak oleh bayar, tapi oleh bagian sawah kon garap selama beliau dadi kamituwo. Ombone sawah tahunan kui roto-roto sekotak. Wes digae rego jangger sekotak regane semono wi maeng”⁸.

Dari beberapa wawancara diatas, luas tanah yang digarap para petani berbeda-beda, kecuali sawah yang dibeli tahunan. Sawah yang dipatok dengan harga yang sama dan luas tanah yang sama pula.

b) Modal yang digunakan

Modal yang digunakan para petani juga berbeda-beda tergantung luas tanah sawah yang digarap. Semakin luas tanah yang digarap, semakin besar pula modal yang dikeluarkan. Berikut tabel yang disajikan untuk luas tanah dan modal yang biasanya diperlukan untuk pengoahan sawah

⁸ Nasori, wawancara, 08 September 2023

Tabel 3.2
Luas tanah dan perkiraan modal pertanian

Luas tanah	Perkiraan modal
500 m ² – 1000 m ²	Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000
1000 m ² – 2000 m ²	Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000
2000 m ² – 3000 m ²	Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000
3000 m ² – 4000 m ²	Rp.3.500.000 – Rp.4.500.000

Sumber: Data Luas Tanah dan Perkiraan Modal Petani di Desa Candimulyo

Seperti halnya modal yang digunakan Bapak Rowi lebih besar, karena mempunyai luas tanah yang lebih luas dibandingkan petani yang lain. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Bapak Rowi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“nek modalku ki kurang luwih Rp. 3.500.000 mbak sing ketok regone gedi yo ge mluku, tandur, karo rabuk. Aku yo ra iso nandangi dewe. Mesti tak kerjakne wong, kadang yo Pak Sori kadang yo sopo sing ketok nganggur. wayah garuk karo matun yo mesti tak kerjakne golek wong. Aku golek pelem, bojoku kerjo gone Bu Guru Sutirah”⁹.

Sama halnya dengan petani yang memiliki tanah sawah sendiri. Modal yang digunakan juga berbeda dari satu petani ke petani yang lain. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Bapak Sapuan petani yang memiliki tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri, berikut wawancara dengan beliau

“kurang luwih yo Rp. 1.500.000 mbak. Kui kadang yo ra mesti. Kadang yo iso kurang, kadang yo luwih. Nek usum wong garap sawah sing mesti dicepaki duwit dinggo mluku

⁹ Rowi, wawancara, 09 September 2023

karo tandur. Bar diluku yo langsung dibayari, bar tandur yo langsung dibayari”¹⁰.

Modal yang digunakan oleh para petani yang membeli tanah sawah tahunan rata-rata sama karena luas sawah yang mereka garap luasnya juga sama. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Toha, petani yang membeli tanah sawah tahunan

“sawah tahunan kan gur sekotak, paling modale yo kurang luwih karo tengah juta (Rp. 1.500.000). sing okeh yo ngge tuku rabuk e kui. Dicepaki semono kadang yo sek kurang, mergo teko tengah-tengah nek garap sawah enek kendala sing tuku banyu, tuku obat homo. Yo nek ra direwangi kerjo ge nukoni banyu opo”¹¹.

Dari wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa modal yang digunakan para petani tergantung berapa luas sawah yang mereka garap. Semakin luas sawah yang digarap, semakin banyak juga modal yang dikeluarkan.

c) Pendapatan rata-rata

Hasil pendapatan yang didapat para petani tidak bisa dihitung dengan jumlah nominal. Hasil pendapatan bisa dihitung dari jumlah hasil panen rata-rata yang mereka dapatkan dari sawah. Pergantian musim juga mempengaruhi hasil yang mereka dapatkan. Hal ini dibuktikan dengan ketika musim hujan, petani bisa menanam padi di keseluruhan tanah

¹⁰ Sapuan, wawancara, 10 September 2023

¹¹ Toha, wawancara, 12 September 2023

sawah yang mereka garap, akan tetapi jika musim kemarau seperti ini mereka hanya bisa menanam separuh dari seluruh luas tanah yang digarap. Hal ini dikarenakan air yang biasa digunakan untuk pengairan juga menyusut. Dan hasil yang didapatkan dari sawah juga ikut menyusut. Berikut hasil wawancara dengan petani penggarap Bapak Warsidi

“Alhamdulillah mbak oleh piro ae tak syukuri. Nek pendapatan aku ra tau ngitung mbak. Gabah ko sawah panen ngono kae kurang luwih 40 kebo, tapi semono kui dibagi 2 karo sing ndue sawah. Urung neh dikurangi bawon e tukang derep. Wi wes resik dibagi 2 karo sing ndue sawah, yowes diwehne tukang derep ge bawon kui. Kui ngono nek meneri rendeng, dadi sawah rong kotak kurang kui tak tanduri kabeh. Nek musim tigo ngeneki tak tanduri gur sekotak mbak, mergo banyu gilir e ogak tekan ngisor”¹².

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan petani yang memiliki tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri. Berikut wawancara dengan Bapak Muslih, beliau mengatakan

“nek panen rendeng biasane kurang luwih 20-25 kebo gabah teles mbak, nek tigo ngeneki gak mesti. Iso panen Alhamdulillah, mergo sawah ku yo sanding kalen, dadi sek iso enek rembesan, nek sing adoh kalen yo ngenteni gilir seminggu pisan. Yo nek musim tigo ki yo ngeneki. Nek ra panen yowes podo lumrah. Sak orane yo ra ketag pirang kebo sek disyukuri. Tapi sambat e nek wes ngentekne ragat akeh, diserang homo, terus ra panen”¹³.

¹² Warsidi, wawancara, 11 September 2023

¹³ Muslih, wawancara, 10 September 2023

Pernyataan yang disampaikan oleh Bu Andar juga memperkuat hasil wawancara dengan petani yang lain. Beliau yang membeli tanah sawah tahunan juga merasakan sama halnya dengan petani yang lain, beliau mengatakan

“aku ra tau ngitung mbak, nek oleh e ki piro duwit e, tapi nek panen wujud gabah kebonan ngono kae kurang luwih 30 kebo. Semono kui gak luwih mbak, biasane malah kurang, tapi roto-roto yo semono. Kui nek rendeng. Nek tigo ngeneki yo sak oleh e. Oleh e sepiro yo disyukuri ae, wong terah yo tigo-tigo, tunggal e yo akeh. Ngrasakne siji kabeh rasane yo podo”¹⁴.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh para petani tidak bisa dihitung dengan nominal, mereka biasanya menghitung perolehan gabah selesai panen dari sawah berapa karung. Dan bisa dirata-rata sekitar 30-40 karung gabah basah dari sawah jika musim penghujan dengan luas sawah tidak lebih dari 2000 m². Jika menanam padi masa musim kemarau hasil yang didapatkan juga menyusut, yang semula bisa mendapatkan 30-40 karung gabah, menyusut menjadi 25-30 karung gabah. Jika tanah sawah yang mereka garap tidak begitu luas dan hanya sekitar 500 m², biasanya mereka mendapat 15-20 karung gabah di musim penghujan. Berbeda jika musim kemarau, mereka hanya memperoleh sekitar 10-15 karung gabah dari hasil panen gabah basah di sawah.

¹⁴ Andar, wawancara, 13 September 2023

d) Pengeluaran rata-rata untuk sawah

Pengeluaran yang biasanya digunakan untuk perawatan sawah memang tidak sama dihitung juga berapa luas sawah yang digarap, akan tetapi kemungkinan besar nominal yang dipatok untuk penggarapan sawah dari mulai pembajakan dan penanaman itu diharga yang sama, yaitu setiap sekotak sawah yang dibajak itu dibandrol dengan harga Rp. 200.000. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Arjo. Beliau yang menggarap sawah milik Bapak Carik Sunar yang beliau sudah pension dengan luas sawah sekitar 4 kotak atau setara dengan 4000 m². Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arjo

“ragat kanggo sawah ki sing mesti mluku sekotak Rp.200.000. Tandur sekotak Rp.200.000, rabuk e yo tergantung ombone sawah mbak. Nek aku kurang luwih Rp. 1.600.000, kangge mluku karo tandur tok. Rabuk e urung iitung. Aku garap gone Carik Sunar entek e rabuk dibagi wong 2. Dadi Carik Sunar ngewangi rabuk, karo mesenke rabuk gone Mbah Kamit, ngko aq sing jukuk entek e rabuk piro dibagi wong loro”. Kurang luwih yo Rp.3.000.000 nan mbak”¹⁵.

Sama halnya dengan Bapak Miskan, beliau yang memiliki tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri dengan luas kurang lebih sekotak atau setara dengan 1000 m². Berikut pernyataan beliau tentang pengeluaran untuk sawah yang digarap

¹⁵ Arjo, wawancara, 13 September 2023

“pengeluaran sawah ki biasane yo ge mluku, tandur, tuku rabuk, ngopeni wong koyo garuk, matun ngono kui mbak. Kurang luwih Rp. 1.500.000 mbak, tapi nek aku ki yo gak mesti. Kurang luwih yo semono”. Ngopeni wong mluku kui sekotak Rp.200.000 wong tandur yo podo. Ngko karek garuk karo matun e dikerjakne wong opo gak. Nek dikerjakne opah e sekesuk Rp.50.000 wi wong lanang. Wong wedok Rp.40.000”¹⁶.

Sama halnya dengan Bapak Syu’aib yang membeli sawah tahunan, pengeluaran yang dikeluarkan juga tidak jauh berbeda dari yang lain. Pengeluaran pokok seperti pembajakan, penanaman dipatok denga harga yang sama

“pengeluaran nek sing tuku sawah tahunan mestine podo mbak. Paling sing bedani akeh e rabuk nek tuku nek aku biasane pertama kangge mluku Rp. 200.000 mbak, tandur yo podo. Rabuk e kurang luwih Rp.500.000, dinggo ngopeni wong garuk karo matun anggep ae Rp.500.000 tapi paling gak sampek. Dadi entek e kurang luwih Rp.1.500.000”¹⁷.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan, bahwa pengeluaran petani beraneka ragam bahkan jumlah pun berbeda-beda tergantung biaya apa saja yang dikeluarkan untuk sawah yang mereka garap. Akan tetapi, harga yang dipatok untuk pembajakan dan penanaman itu sama kisaran dua ratus ribu rupiah.

e) Pengeluaran rata-rata untuk sehari-hari

Berkaitan juga dengan kehidupan sehari-hari, pengeluaran yang digunakan untuk kehidupan mereka dalam kurung waktu

¹⁶ Miskan, wawancara, 14 September 2023

¹⁷ Syu’aib, wawancara, 08 September 2023

satu bulan kira-kira membutuhkan biaya kurang dari Rp.1.000.000. Biaya tersebut hanya untuk kebutuhan pokok saja, belum termasuk kebutuhan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Sukamti, Ibu Yuli, Ibu Umiyati, Ibu Rohmatin, dan Ibu Kayati yang memiliki pengeluaran yang sama, kurang lebih sejumlah sekian. Hal ini dikarenakan mereka masih mempunyai tanggungan anak sekolah, yang mana kebutuhannya kurang lebih sama. Berikut bukti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sukamti

“kebutuhan pangan sedino dinggo tuku sayur Rp.10.000 ping 30 dino wes Rp.300.000, kebutuhan pokok pawon koyo lengo, gulo, tepung anggep ae Rp.200.000 mbak. Semono wi insya allah wes kabeh. Tapi urung kebutuhan koyo sabun sak sembarangan e paling Rp.50.000. Sangune anakku sing sekolah SMP sedino Rp.5.000 ping 30 dino wes Rp.150.000 dadi piro wi mbak, kurang luwih sesasi Rp.700.000. Kui urung nek enek bayar opo meneh ngono”¹⁸.

Berbeda dengan Ibu Menik, Ibu Kamti, Ibu Saminem, Ibu Sutipah, Ibu Atin, Ibu Kartini, dan Ibu Paujah yang mana pengeluarannya kurang lebih Rp. 700.000 untuk keperluan pokok sehari-hari dan mereka sudah tidak mempunyai tanggungan anak sekolah. Berikut pernyataan dari Ibu Paujah

“butuh dinggo pawon ki yo kurang luwih Rp.700.000 nduk. Tuku sayur gone Pak Panut gampang sedino Rp.10.000 kadang malah luwih diping 30 dino, Rp.300.000. Butuh pawon liyane koyo gulo, lengo, sabun anggep ae Rp.250.000. Yo kui nduk, kadang yo enek becek barang ki

¹⁸ Sukamti, Wawancara, 19 September 2023

nek diitung entek Rp.1.000.000 barang. Kan becek yo ora ben sasi¹⁹”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sehari-hari para petani juga berada di nominal yang tinggi jika dihitung setiap bulannya. Kebutuhan pokok setiap ibu rumah tangga juga pastinya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

f) Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi para petani kemungkinan besar sama, karena mereka juga merasakan hal yang sama dengan sawah yang mereka garap, seperti kekeringan, hama, gagal panen, potong leher dan masih banyak yang lain. Bisa dikatakan sama, karena jika satu hama menyerang salah satu sawah milik petani, bisa dipastikan yang lain juga ikut terkena hama yang ditularkan. Contohnya, seperti burung. Burung yang memakan padi di sawah milik Pak Narno keesokan harinya juga banyak burung-burung yang ikut hinggap dipadi milik petani yang lain. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani penggarap, yakni Pak Narno

“ngene mbak. Setahun kui biasane 3 panen. Setiap panen kui kadang yo enek kendala, kadang yo ora. Biasane tanam masa pisan kui pari ambruk mergo rendeng udan ae. Moso ping pindo kadang yo homo kui. Tapi homo ki akeh mbak. Koyoto manuk, wereng, tikus, potong leher. Gek gak mesti homo ne ki opo ngono, reno-reno pokok e.

¹⁹ Paujah, Wawancara, 23 September 2023

gek nek sing diserang siji, liyane ketut diserang homo. Dadi yo podo cemepak amrih gak kenekan homo”²⁰.

Peneliti juga mewawancarai petani yang memiliki tanah sawah sendiri, bagaimana kendala yang dihadapi ketika masa tanam. Dan berikut hasil wawancara dengan Bapak Parni pemilik tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri

“kendala sing sak iki ki banyu mbak. Tigo-tigo nek ra di lep i sawah e yo gak panen. Terus ngandelne gilir ki gak iso roto. Terpaksa podo tuku banyu neng Pak Sumber, sejam Rp.50.000. Koyo ajur-ajur o mbak, nek tigo ngeneki, tapi yo piye, karek adewe iso pinter-pinter ngolah sawah opo ora”²¹.

Sama halnya dengan Bapak Nasori, kendala yang dihadapi juga sama dengan petani yang lain, berikut pernyataannya

“Kendala sak iki banyu mbak. Gilir e seminggu pisan. Nek ra direwangi tuku banyu, yo ra panen. Rego banyu kui sak jam Rp.50.000. Sak jam kui ae nek ra dibarengi karo gilir terah gak iso roto mbak. Dadi nek pas gilir banyu, yo tuku banyu, ben miline gedi iso roto neng sawah. Ngko nek sek kurang roto, tak jaluk ne banyu songko kali gawe disel e Pak sadiman”²².

Dari wawancara diatas, bisa dipastikan kendala yang dihadapi para petani umumnya sama, karena jika satu diserang, hama yang menyerang akan menyebar ke sawah para petani. Sebisa mungkin mereka menyiasati agar tidak terserang hama ataupun kesulitan air.

²⁰ Narno, wawancara, 09 September 2023

²¹ Parni, wawancara, 09 September 2023

²² Nasori, wawancara, 08 September 2023

g) Pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan

Membahas mengenai pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bertani cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya. Asalkan tidak dengan nominal yang besar. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Bapak Syawaluddin yang bekerja sebagai petani penggarap

“Alhamdulillah mbak, pokok selama butuh e gak gedi-gedi yo insya allah cukup trimo ge mangan, opo butuh liyane. Tapi nek enek butuh gedi koyo anak e sing kuliah wayah bayar semester, yo jukuk duwit neng rekening mbak, tabungan nek gak ngono yo gak iso bayari. Wong buruh tani ki oleh e sepiro, gur nyucuk ge mangan tok”²³.

Sama halnya dengan Mbah Musri, beliau yang sudah sepuh hidup sendiri dan masih mempunyai sawah untuk pemenuhan kebutuhan. Beliau menyampaikan

“aku urip dewe ngeneki yo Alhamdulillah cukup mbak. Enek turah e yo kenek didol, duwit e ditabung. Ora duwe tanggungan anak sekolah. Anakku wes omah-omah. Enek sing trans neng Sumatera enek sing neng Kaibon kono. Penting enek tonggo sing cedek ngeneki enek opo-opo nyeluk tanggane mergo ra ndue konco neng omah”²⁴.

Pendapat yang lain juga mengatakan, yaitu bapak Syu'aib yang membeli sawah tahunan. Beliau mengatakan

“Alhamdulillah mbak. Selama aku dadi wong tani, kui dadi pokok ge nguripi anak bojo, nyekolahne anak. Dadi Alhamdulillah wes cukup ge kebutuhan. Alhamdulillah

²³ Syawaluddin, wawancara, 16 September 2023

²⁴ Musri, wawancara, 11 September 2023

mbak, sepiro-piro tak syukuri ae, piro-piro olehe sawah kenek ge butuh urip. Penting beras ra tuku masio gur sawah tahunan. Alhamdulillah pokok e mbak”²⁵.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bertani itu dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-harinya. Jika ada kebutuhan yang bersifat besar atau membutuhkan nominal yang besar pendapatan yang diperoleh dari bertani belum tentu dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

h) Pekerjaan sampingan

Membahas tentang pekerjaan sampingan rata-rata petani di Desa Candimulyo memiliki pekerjaan sampingan karena untuk mencukupi kebutuhan yang lain, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Darmadi sebagai petani penggarap

“sak iki aku dadi wong tani mbak. Ndisek tau golek pelem, tapi sak juke Corona kae wes prei gek sak iki arep mlaku meneh wes wegah. Hasil e pelem ki nek karo bensin ge mlaku ki patutno ra oleh bathi mbak. La piye, sak iki pelem wes jarang, enek paling neng gunung-gunung, gek parane neng slahung, Ngrayun kono patutno entek neng dalan bensin e. Dadi selain tani aku yo buruh tani nek dikon wong kerjo”²⁶

Berbeda dengan Bapak Yunus, petani yang memiliki tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri, akan tetapi tidak mempunyai pekerjaan sampingan

²⁵ Syu'aib, wawancara, 08 September 2023

²⁶ Darmadi, wawancara, 14 September 2023

“ora mbak. Aku neng omah, ora nyambut gawe. Ngurusi sawah. Anakku kuliah, bojoku kerjo neng Taiwan gak tau mulih ge nyekolahne anak. Bagianku yo ngurusi sawah iki. Kadang aku yo dadi banser nek enek sing butuhne. Ora kok sombong, sawah ombo nek ra digarap dewe yo ra iso nyelengi mbak, masio bojo nneng Taiwan. Sekolah e anakku ragat e yo akeh. Malah cahe kuliah e neng Malang, bayari kuliah, bayari kos-kosane, sangune. Akeh ragate”²⁷.

Hal ini juga memperkuat wawancara dengan Bapak Daroini yang membeli sawah tahunan, beliau mengatakan

“dadi tani mbak, ora nyambi liyane. Dadi tukang bangunan aku yo ra iso. Paling yo nek dikongkon wong kon macul, opo mluku, opo garuk ngono aku mangkat. La arep nandangi liyane yo ora ahline. Mending dadi wong tani kui ae. Nek sawah e wayah e garap iso garap dewe gak sah golekne wong. koyo garuk, matun, ngrabuk nyemprot ngono kui”²⁸.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan tidak semua petani mempunyai pekerjaan sampingan, memang rata-rata mempunyai, tapi tidak semua. Karena hanya mereka yang bisa menyambi seperti menjadi tukang bangunan atau yang lainnya.

i) Bertahan dengan pendapatan yang ada

Bertahan dengan pendapatan yang hanya diandalkan dari bertani, kadang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, contohnya seperti kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang sifatnya besar. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa hasil dari bertani tidak seberapa jika dihadapkan dengan kebutuhan yang

²⁷ Yunus, wawancara, 15 September 2023

²⁸ Daroini, wawancara, 16 September 2023

nominalnya besar. Contohnya seperti pembayaran sekolah atau dalam hal kesehatan anggota keluarga. Jadi anggota keluarga juga ikut bekerja untuk pemenuhan kebutuhan mereka sendiri-sendiri. Berikut pernyataan dari petani penggarap, Bapak Untung

“yo kudu iso bertahan mbak, la piye hasil e oleh e yo kui. Tapi biasane wong kene ki anak-anak e podo nyambi kerjo yone. Pak mbok e neng sawah, anak e podo kerjo dewe-dewe. Dadi yo nek enek kurang e enek sing disambati mbak”. Nek trimo ngandelne sawah yo entek mak dinggo butuh. Sitik-sitik iso nabung kui ae wes Alhamdulillah”²⁹.

Sama halnya dengan Bapak Slamet Jamin pemilik tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri. Beliau mengandalkan uang bulanan dari anak yang bekerja di Taiwan jika ada kebutuhan yang besar

“aku yo ngandelne sawah karo jatah ko anak mbak. Mandak yo gur karek ngopeni awakku dewe gek anak-anakku wes podo mapan. Ben podo jowo ngopeni pak e. ndisek yo nekku nyekolahne wes podo dadi wong kabeh. Ngandelne jatah ko anak sing neng Taiwan sesasi pisan. Aku yowes tuwek mbak, arep kerjo koyo wong yo ra oleh”³⁰.

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasori petani yang membeli sawah tahunan

“anggota keluargaku podo ngewangi kerjo kabeh mbak. Bojoku, anakku sing mbarep. Ben podo nyukupi butuhe dewe-dewe. Syukur-syukur ngeneki wong tuwane yo diwei.

²⁹ Untung, wawancara, 17 September 2023

³⁰ Slamet Jamin, wawancara, 08 September 2023

Alhamdulillah banget. Anakku kuliah nyambi kerjo. Selama cah e kerjo iki enek sangu opo bensin wes ora jaluk wong tuwone. Wong tuwone karek bayari UKT per semester e. sangu, bensin, wedak yo tuku dewe ora tau jaluk pak mboke’’³¹.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani bisa bertahan dengan pendapatan yang ada dengan anggota keluarga yang ikut bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri-sendiri.

j) Kesulitan keuangan

Mengenai kesulitan keuangan yang mereka hadapi, tidak jauh berbeda dengan pendapat yang diberikan saat wawancara dengan peneliti. Mereka biasanya menjual gabah hasil panen dan uangnya disimpan dalam rekening. Mereka juga biasanya meminjam uang ke tetangga atau ke tengkulak gabah, jika nanti harga gabah mengalami kenaikan, tengkulak akan mengambil gabah yang petani punya untuk pelunasan hutang.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Mustofa, petani penggarap

“kesulitan keuangan pertanian ki biasane adol gabah mbak. Pas rego gabah duwur gabah e didukne. Nek gak ngono nyilih duwit neng bakul gabah Mbangon kono jenenge Mbak Kitri, ngko nek wes rego gabah duwur, wonge jukuk gabah neng omah ge nglunasi utang wi maeng. Gak sampek utang bank mbak, resiko gedhi,

³¹ Nasori, wawancara, 08 September 2023

medeni, jo meneh utang bank titil ngono kui, ben seminggu pisan ditariki, urip ra ayem blas”³².

Kesulitan keuangan yang dialami oleh Bapak Toha, petani yang membeli sawah tahunan, juga sama dengan petani yang lain. Beliau mengatakan

“kesulitan keuangan kadang nyilih dulur e nek ngepasi ogak akeh nemen. Nek gak ngono adol gabah kui sing diduweni. Kadang yo nyilih mbak Kitri, kadang yo sambat anak sing neng Jakarta kono barang. Nek dikirim jane ki yo dikirim, tapi kadang ngeneki wong tuwo arep jaluk anak ora mentolo. Anake manggone adoh. Ngopeni anak bojo”³³.

Berikut wawancara dengan Bapak Sama’un petani yang mempunyai tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri

“aku biasane adol gabah mbak, nek sekirane gak patek akeh butuh e. kan gak sampek puluhan juta. Kadang nek gak nduwe gabah mergo wes didol karek gabah jatah ge mangan biasane yo jukuk duwit neng rekening. Kadang yo moro neng bakul gabah utang duwit ngono kui. Terserah mbak sing penting disaur ngono”³⁴.

Dari hasil wawancara tersebut, para petani mengandalkan jual gabah ketika harga gabah sedang naik atau pinjam tetangga, ada juga yang pinjam ke tengkulak gabah nanti sewaktu gabah naik, diambil ke rumah petani.

³² Slamet Mustofa, wawancara, 18 September 2023

³³ Toha, wawancara, 12 September 2023

³⁴ Sama’un, wawancara, 18 September 2023

k) Cadangan hasil panen

Cadangan hasil panen untuk setiap petani itu jawabannya sama. Mereka menyimpan sebagian hasil panen untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak ataupun untuk kebutuhan pokok mereka selama menunggu masa panen tiba. Berikut wawancara dengan Bapak Nasori sebagai petani penggarap

“cadangan panen ki mesti mbak. Jo meneh ki moso ketigo, mawasi nek ra panen, dadi mesti enek persediaan gabah dinggo jagani. Sengojo ra didol nek menowo enek butuh ndadak koyo becek ngono kui. Kadang nek sepi gawean podo ra kerjo ngono kui adol gabah ge butuh, ra ketang sekebo, rong kebo. Sing penting enek sing didol”³⁵.

Sama halnya wawancara dengan Bapak Sapuan pemilik tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri

“kabeh tani mesti jagani gabah enek mbak, dinggo madang bendino, nek gak ngono nek enek butuh sewayah-wayah nek enek gabah kan karek ngedol. Rasah dadak utang tanggane. Eneke gabah yo didol gabah, arep sambat tanggane, paling rasane yo podo ae. Nek kepentok gak ndue gabah yo nyilih mbak, tonggo opo dulure sing rodok mampu”³⁶.

Tidak jauh berbeda wawancara dengan Bapak Syawaluddin petani yang membeli sawah tahunan

“sak iki aku nyisihne 7 kebo kae mbak ge bendino madang, jagani nek enek butuh becek sewayah-wayah. Sawah tukon ki olehe sepiro yo kudu dimanfaatne tenanan. Nek gak ngono yo muspro. Oleh e karo butuh e kadang yo gedi

³⁵ Nasori, wawancara, 08 September 2023

³⁶ Sapuan, wawancara, 10 September 2023

butuh e. gek ngopeni anak 4 sing 2 sek sekolah. Ragate sek akeh banget. Makane rodok dieman-eman”³⁷.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata para petani mempunyai cadangan hasil panen, untuk kebutuhan pokok setiap harinya, dan berjaga-berjaga untuk kebutuhan lain yang bersifat mendadak.

3) Hifdz ‘aql (menjaga terjadinya cacat pada akal)

- a) Larangan minum-minuman keras

4) Hifdz Nashl (menjaga keturunan)

- a) Disyariatkan nikah
- b) Diharamkan zina

5) Hifdz maal (menjaga harta)

- a) Mengembangkan sumber-sumber perekonomian

Terkait hal berikut, para petani di Desa Candimulyo ikut mengembangkan sumber perekonomian dengan memanfaatkan lahan yang kosong dengan ditanami sayuran yang bisa dijual sebagai tambahan penghasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet

“lahan sing kosong biasane koyok tegalan, galengan sawah, pinggir omah kenek ditanduri lombok, tomat, kacang panjang, utowo jagung manis sing gak ngentekne lahan akeh. Hasile kenek dinggo tambah sangu cah sekolah. Kenek diijolne uyah, royco, daripada nganggur gersang. Kabeh dimanfaatne sekirane iso kangge tambahan penghasilan”³⁸.

³⁷ Syawaluddin, wawancara, 16 September 2023

³⁸ Slamet, wawancara, 17 Oktober 2023.

Tidak banyak petani yang memanfaatkan lahan pertanian atau sekitar rumah untuk bisa ditanami sayuran. Hanya beberapa petani yang telaten agar bisa dimanfaatkan dengan baik

- b) Menjamin hak milik pribadi
- c) Menjaga keamanan harta
- d) Larangan mengambil harta milik orang lain

Terkait menjaga harta, Bapak Nasori sebagai petani penggarap dan petani yang membeli sawah tahunan mengatakan:

“perkara menjaga harta ki sing mesti nek wujud tanah ki disertifikatne mbak. Butuhe jaluk tulung kamituwo gae sertifikat nek gak ngono pas enek pemutihan sertifikat ngono kae, kabeh warga diwei pengumuman sing arep gae sertifikat sopo, bayare kurang luwih Rp. 2.500.000. Aku kurang paham pirone mbak, sing pasti yo ngono kui maeng. Ben gak dadi perselisihan antar tonggo opo maneh antar dulur”³⁹.

b. Kebutuhan Hajiyyat

- 1) Kebolehan melaksanakan akad mudharabah, muzara'ah dan lainnya.
- 2) Berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan.

³⁹ Nasori, wawancara, 17 Oktober 2023.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nasori, sebagai petani penggarap. Beliau yang mengelola sawah milik Bapak Kamituwo Yon

“aku garap gone sawahe kamituwo. Hasile gabah dibagi 2. Aku oleh separuh, kamituwo yo separuh. Kabeh wong sing garap yo ngono podo. Sepiro ombone sawah, hasile panggah dibagi 2. Wong kene sing garap sawah enek Pak Narno, Pak Warsidi, Pak Rowi, Pak Arjo liyane sek akeh. Liyane garap sawah, wong tani kene yo enek sing maro sawah, tapi luwih akeh wong garap”⁴⁰.

Dalam hal ini, praktiknya dalam masalah pertanian di Desa Candimulyo, yaitu akad muzara’ah. Akad muzara’ah adalah kerja sama mengelola tanah dengan mendapat sebagian hasilnya. Dimana hal ini orang yang mengelola tanah sawah tersebut biasanya disebut sebagai petani penggarap. Sawah yang seluruh pengelolaan sawah beserta modalnya adalah petani penggarap. Yang memiliki sawah hanya menerima hasil yang diperoleh dari sawah tersebut. Hasil tersebut keseluruhan dibagi menjadi dua, sebagian untuk yang memiliki tanah, dan yang sebagian untuk petani penggarap.

c. Kebutuhan Tahsiniyat (kebutuhan tersier)

- a) Larangan boros
- b) Larangan kikir
- c) Larangan menaikkan harga

⁴⁰ Nasori, wawancara, 17 Oktober 2023.

Dalam hal ini juga berkaitan dengan petani di Desa Candimulyo, berikut pernyataan dari Bapak Muslih, petani yang memiliki tanah sawah sendiri

“wong tani ngeneki kudu hemat ki jelas mbak. Olehe karo modale sek gedi modale. Panenan coro didol regone duwur yo gak sampek 10 juta. Nandur sampek panen kurang luwih 4 sasi. Nek adol-adol wong kene yo ora wani ngunggahne rego. Yo umume podo karo koncone. Yo jelas kudu hemat, ora boros, kudu pinter munyerke duit”⁴¹.

Diperkuat juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Warsidi

“iyo mbak, wong tani ki sak duwur-duwure rego gabah, nek diwujudke duit ki koyo gak turah. Duit munyer ae, kangge nragati anak sekolah, modale ge tuku rabuk, bayari wong mluku tandur, kangge butuh mangan. Butuh ki koyo renek enteke. Nek ra disambi kerjo liyane yo paling ra cukup. Kudu disambi kerjo liyane”⁴².

Dari pernyataan petani diatas, dapat disimpulkan, bahwa seberapa uang yang mereka dapat, mereka tetap menerima dengan lapang dada. Pendapatan yang sangat minim sebisa mungkin diterima dengan diselingi bekerja serabutan agar semua kebutuhan bisa terpenuhi.

⁴¹ Muslih, wawancara, 16 Oktober 2023.

⁴² Warsidi, wawancara, 116 Oktober 2023.

3. Data Terkait Dampak Strategi yang Telah Dilakukan Petani Dalam Upaya Bertahan Hidup Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani di Dusun Bulu, Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, secara umum mereka telah melakukan strategi yang bisa mereka terapkan agar kehidupan mereka bisa berjalan sesuai yang mereka inginkan. Strategi yang diterapkan juga sesuai dengan teori yang disampaikan dan berjalan sesuai maqasid syariah untuk mencapai kemaslahatan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nasori, petani penggarap

“nek tentang maqasid syariah aku ancen gak ngerti bahasa kui mbak, tapi nek penjelasane sampean mau ngono kui yo sing jelas wong tani kene yo mlaku opo sing kudu dilakoni, ngerti hukum haram halal, pokok pie amrih kabeh ki iso maslahah kabeh. Sesuai strategi koyok adol gabah rego duwur, sak omah podo kerjo go nyukupi butuhe, nandur opo sing kenek ditandur neng sekitaran saah karo omah. Penting sing iso munyerne duit ngono lah mbak”⁴³.

Hal tersebut juga sama halnya dengan Bapak slamet, pemilik tanah sawah sendiri dan beliau garap sendiri

“strategine yo nek oleh panen dingo madang dino-dino mbak, ben ra tuku beras. Kadang yo nandur sayuran barang aku mbak, koyo lombok, tomat, timun, kacang panjang sing kenek dipanen didol dadi duit. Wong tani ki kudu iso obah kabeh ben iso nyukupi butuh. Olehe duit ra sepiro, butuhe ra kiro-kiro”⁴⁴.

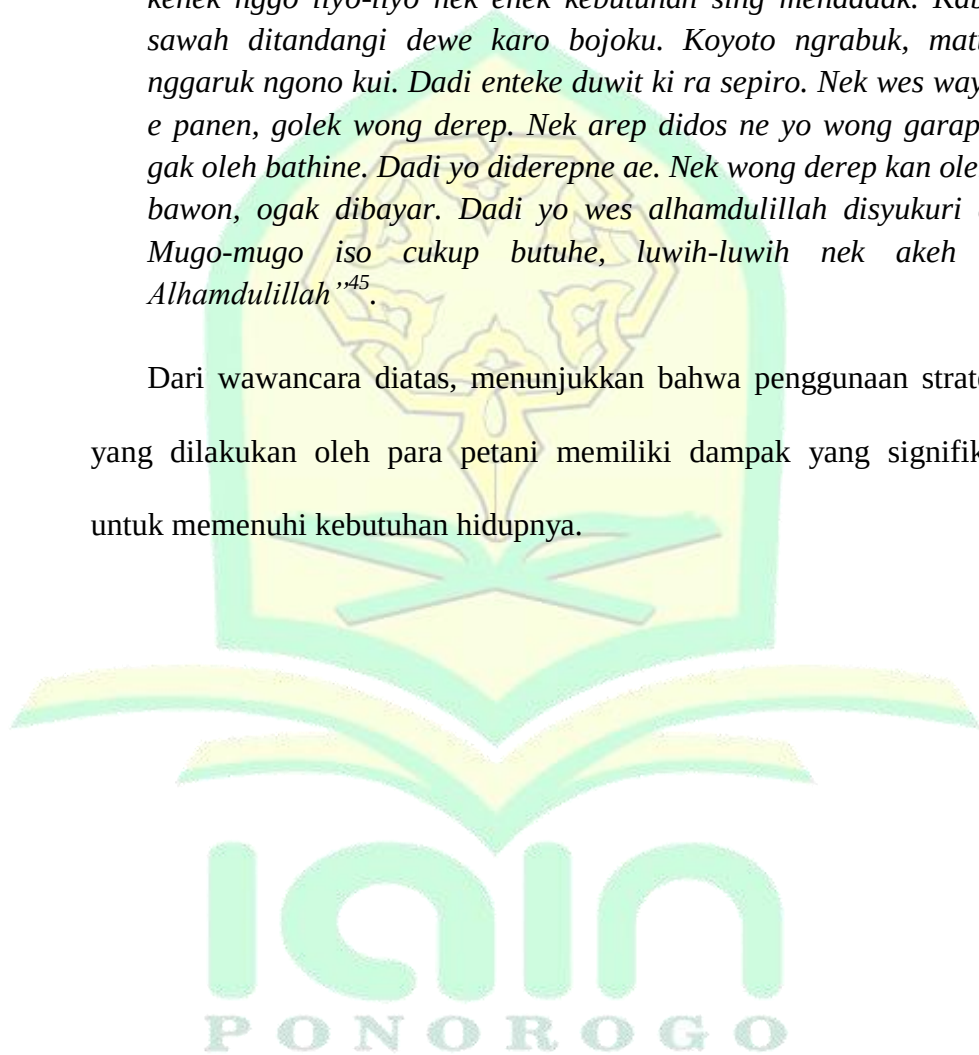
⁴³ Nasori, wawancara, 17 Oktober 2023

⁴⁴ Slamet Jamin, wawancara, 08 September 2023

Sama halnya dengan wawancara dengan Bapak Nasori petani yang membeli sawah tahunan. Beliau mempunyai strategi tersendiri dengan sawah yang beliau beli agar mendapat keuntungan

“strategiku ki mluku, tandur, tuku rabuk kui tak adolne gabah terus kenek dinggo bayari kui. Terus nek wes panen duwit e disimpen kenek nggo liyo-liyo nek enek kebutuhan sing mendadak. Kabeh sawah ditandangi dewe karo bojoku. Koyoto ngrabuk, matun, nggaruk ngono kui. Dadi enteke duwit ki ra sepiro. Nek wes wayah e panen, golek wong derep. Nek arep didos ne yo wong garap ki gak oleh bathine. Dadi yo diderepne ae. Nek wong derep kan oleh e bawon, ogak dibayar. Dadi yo wes alhamdulillah disyukuri ae. Mugo-mugo iso cukup butuhe, luwih-luwih nek akeh yo Alhamdulillah”⁴⁵.

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang dilakukan oleh para petani memiliki dampak yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



⁴⁵ Nasori, wawancara, 08 September 2023

BAB IV
ANALISIS TINGKAT EKONOMI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP
PETANI DAN DAMPAK STRATEGI YANG DITERAPKAN PARA
PETANI BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH DI DESA
CANDIMULYO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN

A. Analisis Tingkat Ekonomi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan, maka tingkat ekonomi di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi Dusun Bulu

Berdasarkan pernyataan dari Ketua Dusun, Bapak sutris bahwa Dusun Bulu mengalami peningkatan dalam perekonomiannya khususnya para petani. Hal tersebut beliau sampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya para petani sudah pandai dalam memperkirakan bagaimana kondisi perekonomian pertanian saat ini. Para petani juga memiliki strategi tersendiri untuk bisa mendapatkan keuntungan dari mereka bertani. Seperti halnya beliau yang memiliki tanah sawah luas yang dimanfaatkan tidak hanya ditanami padi, tetapi juga ditanami sayuran bahkan buah-buahan berdasarkan cuaca saat ini agar tidak mengalami kebangkrutan.

2. Tingkat ekonomi Desa Candimulyo

Berdasarkan pernyataan dari Sekretaris Desa, Bapak Ryzal Prastiyo bahwa tingkat ekonomi Desa Candimulyo mengalami

peningkatan. Beliau juga menyatakan untuk perekonomian para petani memang berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka dapatkan, tetapi tidak merubah tingkat perekonomian desa itu sendiri, karena beberapa kali juga mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengalokasian dana desa.

B. Analisis Terkait Strategi Bertahan Hidup Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Sesuai dengan pernyataan Suharto mengenai strategi bertahan hidup, yakni kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang melingkupi kehidupannya. Ini juga termasuk dalam kemampuan semua anggota keluarga dalam mengelola segenap asset yang dimilikinya. Manusia selalu bekerja berdasarkan sistem agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, berdasarkan sistem matapencarian. Baik sebagai buruh, petani, peternak, dan nelayan. Ada yang dilakoni manusia sebagai pekerja pokok tetapi ada juga yang melakoninya sebagai pekerja sampingan, demi menambah penghasilan keluarga. Kebutuhan manusia kian hari kian bertambah, dan tidak terbatas. Hal inilah yang mendorong manusia untuk terus bekerja dan mencari sumber penghasilan tambahan demi kebutuhan kehidupannya. Sehingga orang miskin dan tidak mampu secara ekonomi tidak akan pasrah pada nasibnya. Mereka akan berusaha untuk bekerja agar tetap bisa bertahan hidup¹.

¹ Dr. Nur Dyah Gianawati,, “*Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*”, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2013), 54-57.

Sesuai pernyataan diatas, Desa Candimulyo yang rata-rata penduduknya sebagai petani juga terus mengembangkan asset yang mereka miliki agar dapat bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka yang hanya sebagai petani juga mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan yang terus bertambah dan tidak terbatas. Bahkan pendapatan yang mereka terima dibandingkan dengan pengeluaran yang mereka keluarkan itu jauh lebih besar nominalnya.

Berdasarkan konsepsi ini, Mosser dalam Suharto. membuat kerangka analisis yang disebut *The Asset Vulnerability Framework*, Kerangka ini meliputi berbagai pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, di antaranya sebagai berikut.

1. Aset tenaga kerja, misalnya meningkatkan keterlibatan wanita dan anak dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga. Sesuai pernyataan ini, para petani di Desa Candimulyo juga sama, yaitu melibatkan istri dan anak dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Bahkan tidak sedikit para petani juga meminta uang kepada anak walaupun tidak banyak untuk pengolahan sawah dan lain-lain.
2. Aset modal manusia, misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas seseorang atau bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya. Dalam hal ini, ada juga petani yang merangkap pekerjaan lain, contohnya menjadi tukang jahit, cetak batu bata, menjadi

kuli bangunan, istri yang juga menjadi karyawan toko dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Aset produktif, misalnya menggunakan rumah, sawah, ternak tanah untuk keperluan lainnya. Dari data yang diperoleh, ada beberapa petani yang memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah atau di pinggir sawah. Biasanya ditanami sayuran, seperti terong, kacang panjang, cabai, tomat, kacang tanah, jagung manis, waluh, labu dan masih banyak lagi yang sekiranya tanah itu bisa dimanfaatkan dan bisa menghasilkan untuk dijual.
4. Aset relasi rumah tangga atau keluarga, misalnya memanfaatkan Jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar kelompok etnis, migrasi tenaga kerja, dan mekanisme uang kiriman. Ada beberapa petani yang memanfaatkan hal ini untuk bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya. Salah satunya mereka yang mendapatkan jatah bulanan dari anggota keluarga yang bekerja di luar negeri.
5. Aset modal sosial, misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan, dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perekonomian keluarga². Dalam hal ini, istri para petani juga ikut arisan yang biasanya Rp.5000 setiap satu minggu sekali dan ada juga yang Rp.100.000 dalam satu bulan sekali setiap pertengahan bulan. Banyak yang mengatakan ikut arisan ini ada manfaatnya, selain bisa digunakan dalam hal mendesak, ini juga bisa digunakan sebagai tabungan yang biasanya keluar setiap satu tahun sekali di Bulan Ramadhan. Dan yang ikut Rp.100.000 sebulan rata-

² ibid.,

rata orang keluarganya ada yang di luar negeri, ada juga yang menjadi penjual di warung, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya, Suharto menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (coping strategies) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berikut.

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga, misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Disini, para petani mengolah sawah sendiri agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Pekerjaan tani yang biasanya dilakukan sendiri, seperti memupuk, *garuk*, dan *matun*, selain itu mereka mempekerjakan orang.
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga, misalnya, biaya untuk pangan, sandang, pendidikan, dan sebagainya. Dalam hal ini, petani biasanya memanfaatkan tanaman di sekitar rumah untuk mengurangi biaya pangan sehari-hari. Maksudnya mereka bisa memanfaatkan itu untuk dimasak tanpa harus membeli sayur. Mereka juga biasanya membeli pakaian satu tahun sekali ketika hari raya agar tidak banyak pengeluaran.
3. Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, serta lingkungan kelembagaan, misalnya: meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung,

memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke renternir atau bank, dan sebagainya³. Ini juga biasanya dilakukan para petani ketika mereka kesulitan uang dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Mereka meminjam ke tengkulak gabah atau ke saudara yang terlihat lebih berada.

Berbicara mengenai konsep maqasid syariah yang dikemukakan oleh Asy-Syathibi, beliau membagi kemaslahatan kebutuhan dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan dharuriyat

Dharuriyat ialah kebutuhan yang harus ada dan ketiadaanya akan menghancurkan kehidupan secara total. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak. Menurut Imam Asy-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam katagori ini, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta⁴. Dan supaya lebih terperinci lagi maqashid syariah di dalam dharuriyat terbagi menjadi lima yang disebut dengan al-kuliyat al-khamsah yaitu:

- a. Hifdz din artinya terjaga norma agama dari hal-hal yang mengotorinya baik dari sisi akidah maupun amal. Untuk memelihara agama, diwajibkan, antara lain, melaksanakan salat,

³ http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/67293 (diakses pada tanggal 8 Agustus 2023, jam 8:35).

⁴ Agung Kurniawan, Hamah Hudafi, "Konsep Maqasid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", *Al-Mabsut*, Vol. 15, No. 1, Maret (2021), 34.

zakat, puasa dan haji. Dalam menjaga hal ini petani di Desa Candimulyo sudah melaksanakan perintah Allah SWT seperti melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan puasa ramadhan dan ada juga yang melaksanakan puasa sunnah seperti puasa tasu'a dan 'asyuro di Bulan Muharram, puasa tarwiyah dan 'arafah pada Bulan Dzulhijjah dan puasa sunnah lainnya. Ada juga petani yang sudah melaksanakan ibadah haji, yaitu Bapak H. Guno yang memang berasal dari keluarga berada karena sawah beliau yang cukup luas.

- b. Hifdz nafs yaitu melindungi hak hidup setiap individu dan masyarakat secara kolektif serta segala hal yang dapat mengancam jiwa. seperti pemberantasan penyakit menular dan hukuman bagi pelaku pembunuhan dan sebagainya. Dan untuk memelihara jiwa diharuskan dipenuhinya kebutuhan pokok berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hasil wawancara menunjukkan dari para petani bahwa mereka bertahan hidup berdasarkan maqasid syariah untuk mencapai kemaslahatan, dan mengelola tanah sawah sesuai dengan strategi bertahan hidup seperti teori yang telah disampaikan.
- c. Hifdz aql mencegah terjadinya cacat pada akal yang dapat mengganggu daya pikir dan kreativitas, karena akal sangat urgen sekali dalam menumbuhkan semangat menggali nilai-nilai agama sehingga harus di jaga dari hal-hal yang merusaknya seperti

minuman keras, narkoba dan lain sebagainya. Faktanya dalam menjaga hal ini tidak ada petani yang melakukan hal tersebut, bahkan perangkat desa yang ada di lingkungan sekitar memberikan sanksi terhadap perbuatan yang dilarang tersebut.

- d. Hifdz nashl, melangsungkan kelestarian generasi dengan memudahkan proses pernikahan, menghindari setiap kebijaksanaan yang dapat memutus kelangsungan hidup seperti vasektomi, tubektomi dan sebagainya. Dan untuk memelihara keturunan disyariatkan nikah dan diharamkan zina. Dalam hal ini semua petani sudah paham dan mengerti bagaimana melaksanakan sunah Rosul dan tidak menghalangi ibadah sunah tersebut.
- e. Hifdz mal, mengembangkan sumber-sumber perekonomian rakyat, menjamin hak milik pribadi dan menjaga keamanan harta tersebut. Dan untuk memelihara harta, ditetapkan tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara orang lain dengan cara yang tidak sah⁵. Dimana hal ini petani yang memang memiliki hak milik pribadi terhadap tanah yang mereka kelola atau tanah yang ditempati mereka mengurus hal itu agar memiliki sertifikat kepemilikan tanah agar nantinya tidak terjadi perselisihan antara satu dengan yang lainnya.

⁵ Ibid., 35

2. Kebutuhan Hajiyyat

Hajiyyat ialah kebutuhan dimana bila tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Hajiyyat yang dimaksud untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok lebih baik lagi. Dengan kata lain hal-hal yang diperlukan manusia dengan tujuan membuat ringan, lapang, nyaman, dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan beban yang harus dipikul dalam mengarungi kehidupan. Contoh jenis maqasid ini dalam bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad mudharabah, muzara'ah, musaqat dan bai' salam, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Dalam katagori ibadat islam mensyariatkan beberapa hukum rukhshah (keringanan) bilamana kenyataannya mendapat kesulitan dalam menjalankan perintah Allah. Misalnya seperti islam membolehkan tidak berpuasa bagi orang yang berjalan jauh dengan syarat diganti dan demikian juga dengan orang yang sakit. Dalam katagori Muamalat, hukuman diyat bagi pembunuh tidak sengaja dan menanggukuhkan hukuman potong tangan atas seorang yang mencuri karena terdesak untuk menyelamatkan jiwanya dari kelaparan. Pada kebutuhan hajiyyat ini, hampir sebagian petani menggunakan akad muzara'ah dan mutsaqat dalam akad pertanian, contohnya seperti sebagian besar petani di Desa Candimulyo mengelola tanah milik

orang lain dengan imbalan mendapat sebagian dari hasilnya atau biasanya disebut dengan petani penggarap.

3. Kebutuhan tahsiniyat

Tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok diatas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Tahsiniyat ini juga dapat disebut suatu yang diperlukan untuk menjadi kehidupan lebih indah dan harmoni yang dapat menghiasi kehidupan sosial dan menjadikan manusia mampu berbuat dalam urusan-urusan hidup secara lebih baik. Umpamanya islam mensyariatkan bersuci baik dari najis maupun dari hadas, baik pada badan maupun pada tempat dan lingkungan. Islam menganjurkan berhias ketika hendak kemasjid, menganjurkan memperbanyak ibadah sunnah. Dan dalam lapangan muamalat islam melarangkan boros, kikir, menaikkan harga dan lain-lain⁶. Kemaslahatan ini juga penting dalam rangka menyempurnakan kemaslahatan primer dan sekunder. Pada kebutuhan tahsiniyyat ini para petani juga membiasakan hidup hemat, tidak boros dalam memenuhi kebutuhan dan juga tidak kikir. Syariat-syariat agama mereka laksanakan dengan baik dan mereka patuhi semua yang dilarang oleh agama.

⁶ Ibid., 36.

C. Analisis Dampak Strategi yang Diterapkan Petani Berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah di Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berbagai strategi banyak dilakukan para petani untuk bisa bertahan hidup. Hal ini juga berdasarkan perspektif maqasid syariah untuk mencapai kemaslahatan. Diantaranya menjual gabah saat harga gabah sedang tinggi, mengerjakan perawatan sawah tanpa mengerjakan tenaga orang lain, anggota keluarga yang ikut bekerja untuk pemenuhan kebutuhan mereka sendiri, tidak menanam padi di keseluruhan sawah karena air irigasi yang tidak mencukupi, dan memanfaatkan tanaman yang mereka tanam disekitar rumah.

Disaat masa panen pun para petani lebih memilih mempekerjakan orang daripada menggunakan traktor gabah. Karena jika mempekerjakan orang, para petani tidak mengeluarkan upah, akan tetapi upahnya diganti dengan hasil panen tersebut, atau biasanya disebut dengan *bawon*. Hal ini lebih menguntungkan daripada menggunakan traktor gabah, apalagi bagi petani yang hanya menjadi petani penggarap. Dampak tersebut sangat membantu dalam perekonomian walaupun tidak terlalu besar. Mereka menerapkan strategi tersebut agar kebutuhan kehidupan bisa berjalan sesuai yang mereka inginkan dan tidak bergantung pada hutang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

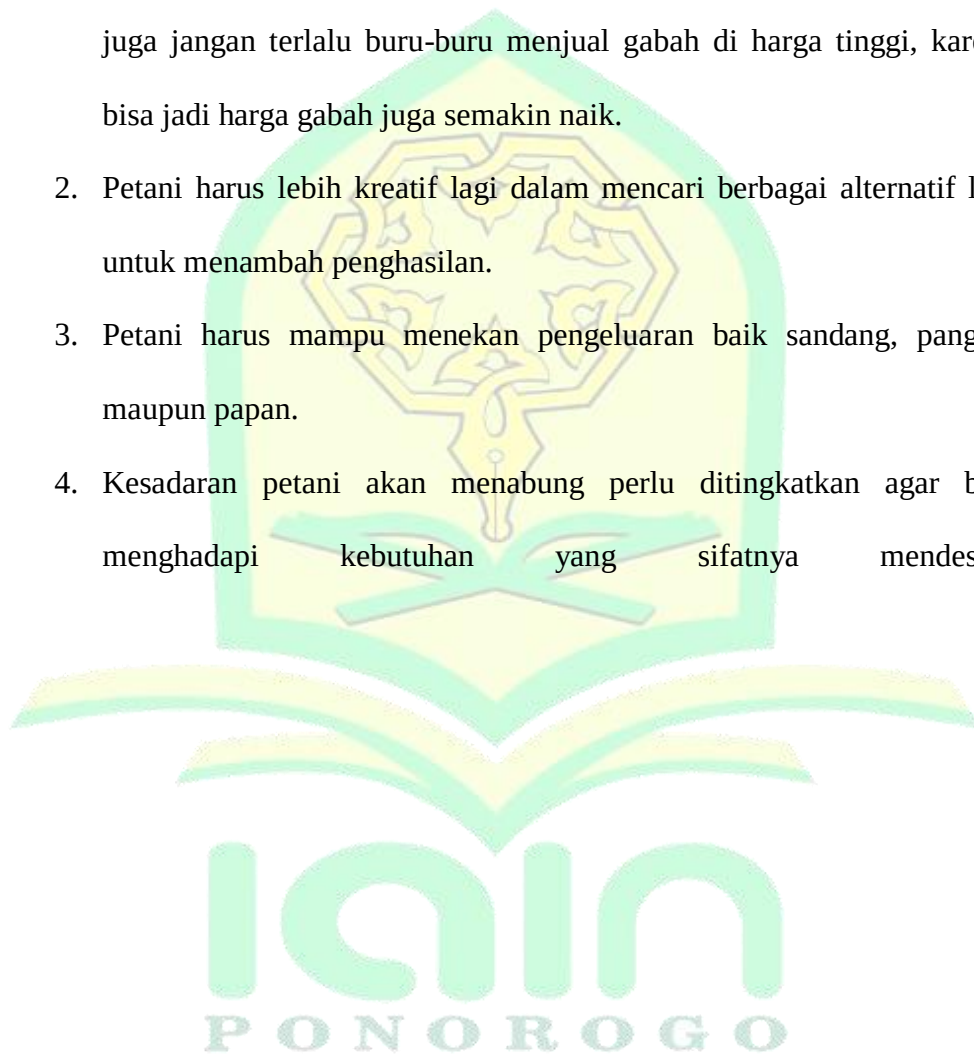
Mengacu pada hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi di Desa Candimulyo mengalami peningkatan dan perekonomian para petani berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, tetapi tidak merubah tingkat ekonomi desa itu sendiri, karena beberapa kali juga mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengalokasian dana desa.
2. Praktik strategi bertahan hidup yang diterapkan petani di Desa Candimulyo diantaranya adalah anggota keluarga yang ikut bekerja, memanfaatkan lahan di sekitar rumah dan sawah untuk ditanami sayuran, memanfaatkan hasil panen sebaik mungkin, menjual gabah ketika harganya naik, memilih benih padi yang cepat panen ketika musim kemarau, tidak semua tanah ditanami padi ketika musim kemarau karena air irigasi tidak mencukupi, mengolah sebagian sawah tanpa mengerjakan orang.
3. Dampak yang telah dilakukan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga walaupun tidak begitu besar. Petani menerapkan strategi tersebut agar kebutuhan kehidupan bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

B. SARAN

Mengacu pada kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diajukan penulis, sebagai berikut

1. Petani harus mampu mencari berbagai informasi mengenai harga gabah agar terus bisa menjual gabah di harga yang tinggi. Para petani juga jangan terlalu buru-buru menjual gabah di harga tinggi, karena bisa jadi harga gabah juga semakin naik.
2. Petani harus lebih kreatif lagi dalam mencari berbagai alternatif lain untuk menambah penghasilan.
3. Petani harus mampu menekan pengeluaran baik sandang, pangan, maupun papan.
4. Kesadaran petani akan menabung perlu ditingkatkan agar bisa menghadapi kebutuhan yang sifatnya mendesak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wahyuni, S. (2016). “Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1).
- Assan, A. (2019). “Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat”. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 54-67.
- Derek, R. R., Manginsela, E. P., & LS, B. O. (2016). “Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado”. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 91-106.
- Dr. Gianawati, N. D. (2013). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Fadhilah, A. (2018). “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo Di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar”. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Faishol, M., Nisak, L. N., Najib, M. T., Mukminin, mas A., & Sadid, M. (2022). *Praktek Predatory Pricing dalam Perspektif Maqashid Syariah. AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 113-118.
- Febriani, D., & Risdayati, R. (2017). “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Firdaus, D. K., Wahyuni, S., & Kartini, T. (2018). “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 88-98.
- Hakim, Luqmanul. (2022). “Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tuluangagung)”. *Skripsi*.

- Handayani, N. P., Rahmanelli, R., & Wilis, R. (2018). "Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah Di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam". *Jurnal Geografi*, 7(1), 93-102.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*", 7(19), 45-54.
- Jauhari, H. (2010). Pedoman Penulisan karya ilmiah.
- Kumesan, F., Ngangi, C. R., Tarore, M. L., & Pangemanan, P. A. (2015, August). "Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara". In *Cocos* (Vol. 6, No. 16).
- Kurniawan, A., & Hudafi, H. (2021). "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat". *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 15(1), 29-38.
- Lisdayanti, Z. (2018). "Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut" (Doctoral Dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Miswanto, & Hanifuddin, I. (2023). Implications of Islamic-Kaizen in Islamic Financial Institutions (LKS) to Achieve Maqashid al-Syariah. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 99-115.
- Molleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Harus Berkarya.
- Musolli, M. (2018). "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer". *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 60-81.
- Nugraha, H. S. (2015). "Strategi Bertahan Hidup Petani Di Kelurahan Made Surabaya". *Komunitas*, 4(3), 1-10.
- Prasodjo, N. W. (2021). "Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan". *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(5), 669-683.

- Pratiwi, L. F. L. (2020). "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Rumah Tangga Tani Melalui Pengelolaan Usahatani Lahan Marginal Pesisir Pantai Kabupaten Bantul Diy". *Agribusiness Journal*, 14(1).
- Sangka, A. R. (2021). "Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan Dan Pemilikan Tanah (Studi Di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)" (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional).
- Setyaningsih, I. (2012). "Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin Desa Serut Sadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah".
- Sri, A. A. (2018). "Analisis Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono". *Skripsi*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulaeman. (2018). "Signifikan Maqasid Al-Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam". *Jurnal Syariah Dan Hukum Dictum*. 16(1). 105.
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). "Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, Dan Tabungan Studi Kasus Di Desatonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan". *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 176-182.
- Umanailo, M. C. B. (2019). "Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Buru". *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 50-58.
- Wibawa, R. (2013). "Strategi Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya (Studi Mengenai Strategi Survival Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman) (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)".
- Yusmarni, Y. (2015). Strategi Keluarga tukang Pemel Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Pasaman Barat.

Wawancara:

Andar, wawancara, 13 September 2023
Arjo, wawancara, 13 September 2023
Darmadi, wawancara, 14 September 2023
Daroini, wawancara, 16 September 2023
Kamituwo Sutris, wawancara, 08 September 2023
Miskan, wawancara, 14 September 2023
Muslih, wawancara, 10 September 2023
Musri, wawancara, 11 September 2023
Narno, wawancara, 09 September 2023
Nasori, wawancara, 08 September 2023
Parni, wawancara, 09 September 2023
Paujah, Wawancara, 23 September 2023
Rowi, wawancara, 09 September 2023
Ryszal Prastiyo, wawancara, 12 September 2023
Sama'un, wawancara, 18 September 2023
Sapuan, wawancara, 10 September 2023
Slamet Jamin, wawancara, 08 September 2023
Slamet Jamin, wawancara, 08 September 2023
Slamet Mustofa, wawancara, 18 September 2023
Sukamti, Wawancara, 19 September 2023
Syawaluddin, wawancara, 16 September 2023
Syu'aib, wawancara, 08 September 2023
Toha, wawancara, 12 September 2023
Toha, wawancara, 12 September 2023
Untung, wawancara, 17 September 2023
Warsidi, wawancara, 11 September 2023
Yunus, wawancara, 15 September 2023

